

**EFEKTIVITAS KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY*  
UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP NEGERI I  
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Lia Mega Sari, S.Ag  
NIM. 17200010156**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Master Of Arts  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lia Mega Sari, S.Ag

NIM : 17200010156

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya Yang Menyatakan



Lia Mega Sari, S.Ag

NIM: 17200010156

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lia Mega Sari, S.Ag  
NIM : 17200010156  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya Yang Menyatakan



Lia Mega Sari, S.Ag

NIM: 17200010156



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY*  
UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP  
NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Lia Mega Sari  
NIM : 17200010156  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tanggal Ujian : 2 Mei 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts ( M.A.)

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **EFEKTIVITAS KONSELING ISLAM DENGAN  
TEKNIK ROLE PLAY UNTUK MENURUNKAN  
PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI I  
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Lia Mega Sari

NIM : 17200010156

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum



Pembimbing/Penguji : Dr. Nurjannah, M.Si



Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., P.Si., M.Psi



diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Mei 2019

Waktu : 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 96,30 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS KONSELING ISLAMI DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY* UNTUK  
MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP NEGERI I KALASAN SLEMAN**

**YOGYAKARTA** Yang ditulis oleh :


Nama	: Lia Mega Sari
NIM	: 17200010156
Jenjang	: Magister (S.2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

*Wassalamu' alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 18 April 2019

Pembimbing

  
Dr. Nurjanah, M.Si



## PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis berjudul :

**EFEKTIVITAS KONSELING ISLAMI DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY* UNTUK  
MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP NEGERI I KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

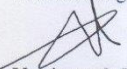
Diajukan Oleh :

**Lia Mega Sari**

**NIM:17200010156**

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing,

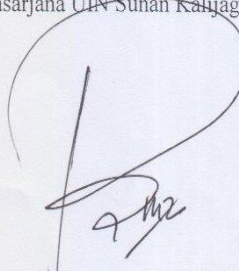
  
**Dr. Nurjannah, M.Si.**

Mengetahui

An. Direktur

Koordinator Program Magister (S2)

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,

  
**Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D.**

**NIP. 19721114 200212 2 002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : B- 0930/Un.02/DPPs/TU.00.2/03/2019 Yogyakarta, 11 Maret 2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
**Dr. Nurjannah, M.Si.**  
Di -  
Tempat.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (Tesis) bagi mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Tesis bagi mahasiswa berikut:

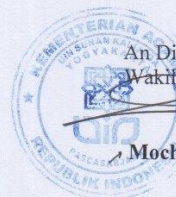
Nama : Lia Mega Sari  
NIM : 17200010156  
Program : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Rencana Judul Tesis : **EFEKTIVITAS KONSELING ISLAMI DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY* UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

kami sangat mengharap surat jawaban/pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon agar proposal/usulan penelitian terlampir dikirim kembali ke Sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



An Direktur,  
Wakil Direktur,

**Moch Nur Ichwan**



Perihal : Kesiadaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana  
U.b. Koordinator Program Studi  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Menjawab surat saudara Nomor : B- 0430 /Un.02/DPPs/TU.00.2/03/2019 tanggal 12 Maret 2019 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia\*) menjadi pembimbing Tesis yang berjudul : **EFEKTIVITAS KONSELING ISLAMI DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY* UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama	: Lia Mega Sari
NIM	:17200010156
Program	: Magister (S2)
Prodi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	:IV (Empat)
Tahun Akademik	: 2018/2019

Demikian, Harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Hormat Kami,

  
**Dr. Nurjannah,M.Si.**



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Kesbangpol / 1040 / 2019

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Menunjuk : Surat dari Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-0429/Un.02/DPPs/TU.00.2/03/2019 Tanggal : 12 Maret 2019  
Hal : Ijin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : LIA MEGA SARI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 17200010156/1502195706930001  
Program/Tingkat : S2  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Lantak Seribu Renah pamenang Merangin Jambi  
No. Telp / HP : 085368570415  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**EFEKTIVITAS KONSELING ISLAMI DENGAN TEKNIK ROLE PLAY  
UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULIYING SISWA SMP NEGERI 1  
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : SMP N 1 Kalasan

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 13 Maret 2019 s/d 12 Juni 2019

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

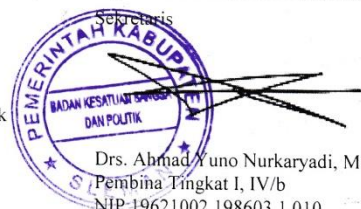
Dikeluarkan di Sleman \*

Pada Tanggal : 13 Maret 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Camat Kalasan
4. Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan
5. Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yk
6. Yang Bersangkutan



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP-19621002 198603 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 KALASAN**

Jalan Yogya-Solo Km 14,5 Glondong Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, Telepon (0274) 496122  
Website: [www.smpn1kalasan.sch.id](http://www.smpn1kalasan.sch.id), E-mail: [smpn1kalasan@gmail.com](mailto:smpn1kalasan@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/0120

Saya, yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : LIA MEGA SARI  
NIM/NIP/NIK : 17200010156/ 1502195706930001  
Program Studi : S2 – Bimbingan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul "EFEKTIVITAS KONSELING ISLAMI DENGAN TEKNIK ROLE PLAY UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA" dari tanggal 13 Maret 2019 s/d 12 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 20 April 2019

Kepala SMP Negeri 1 Kalasan



PRAPTONUGROHO, M.Pd  
Pembina, IV/a

NIP 19670507 199412 1 003

## ABSTRAK

**Lia Mega Sari:** Efektivitas Konseling Islam dengan Teknik *Role Play* untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *design one group pretest posttest* yang bertujuan untuk menguji efektivitas konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas VIII D di SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta yang memiliki skor perilaku *bullying* tinggi berdasarkan hasil *pretest* dan wawancara guru BK. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala perilaku *bullying*, observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik uji *wilcoxon signed ranks test*.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru BK, perilaku *bullying* yang dilakukan siswa yakni seperti memberi julukan nama, mengejek, berkata kasar, mengkritik teman. Penelitian ini menggunakan konseling islami dengan teknik *role play* untuk menyadarkan kepada konseli terkait perilaku negatif *bullying* yang harus ditinggalkan, serta mengajarkan dan memahamkan konseli terkait perilaku *ihsan* dalam ajaran Islam seperti bertutur kata baik, berkasih sayang, lemah lembut, rendah hati dan menjaga persaudaraan dengan menggunakan teknik *role play*.

Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon signed ranks test* yaitu diperoleh nilai  $p = 0,012$  nilai  $z = -2,527$ . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $< 0,05$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), yang artinya hipotesis diterima, dengan penurunan yang signifikan dari hasil *pretest* dengan *posttest*, didukung oleh hasil *descriptive statistics* bahwa hasil mean sebelum (*pretest*) 151,25 dan mean setelah (*posttest*) 117,63. Hasil penelitian juga didukung dengan materi terkait *bullying* dalam pandangan Islam serta pemahaman tentang perilaku *ihsan* dalam Islam yang dapat menyadarkan siswa bahwa *bullying* dilarang dan perilaku *ihsan* yang seharusnya dilakukan. Hasil observasi turut mendukung bahwa siswa memahami materi yang diberikan konselor dengan baik serta dapat mengerjakan tugas yang diberikan konselor, sehingga dari hasil wawancara konseli menyatakan bahwa setelah pemberian materi terkait pemahaman tentang larangan *bullying* dalam Islam dan pembelajaran perilaku *ihsan* dalam Islam melalui *role play* siswa menyatakan bahwa mereka mulai dapat mengevaluasi diri, mengurangi mengejek dan membiasakan bertutur kata baik dalam berinteraksi dengan temanya. Adanya dukungan dari hasil wawancara, observasi dan materi *bullying* dalam pandangan Islam serta perilaku *ihsan* dalam Islam yang disampaikan, semakin menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling islam dengan teknik *role play* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Perilaku *Bullying*, Konseling Islam, dan Teknik *Role Play*.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin yang mengacu pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

### A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El



24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

*Alhamdulillahirobbil'alam*in puji dan syukur tak lupa senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, rahmat dan ridhoNya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis ini dengan judul “EFEKTIVITAS KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *ROLE PLAY* UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP NEGERI I KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Magister dalam *Master of Art* program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Penulis tidak akan dapat mencapai titik ini, berhasil menyusun dan menyelesaikan Tesis ini tanpa adanya dukungan, arahan, bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sepenuh hati kepada yang terhormat:

1. Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A.,Ph.D. selaku direktur pasca sarjana magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Nurjanah, M.Si. selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan ketulusan hati memberi arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapakku tercinta Alm. Sumadiyono semoga pencapaian ini menjadi kado terindah untukmu dan ibuku tersayang Ernawati yang dengan cucuran keringat dan air mata membesarkan dan mendidikku, serta keikhlasan lantunan doa-doanya mengiringi setiap langkahku hingga mengantarkanku sampai saat ini, semoga kebahagiaan dunia akhirat melimpahi kalian.
5. Erni Purnama Sari, Ari Purnomo Sidi, Nur Latifatunnisa, Muhammad Fachri Asyauqi, kakak dan adikku yang telah memotivasi selama

menempuh pendidikan S2 ini semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

6. Ahmad Zaenur yang telah mendampingi dan selalu memberikan dukungan yang tak henti-hentinya dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih selalu sabar mendengarkan keluh-kesahku, semoga Allah senantiasa merahmati.
7. Teman-temanku Magister BKI B 2017, yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
8. Segenap keluarga SMP Negeri I Kalasan, yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa, pengalaman yang berharga, dan membantu keberlangsungan dalam penelitian ini. Semoga sekolah ini semakin maju dan terdepan.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu yang telah menginspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat selesai kami susun.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a agar semua amal baik, dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan pahala yang terbaik. Amin.

Besar harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja, khususnya dunia pendidikan dan guru BK. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini, untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 22 April 2019

Penulis,

Lia Mega Sari, S.Ag

NIM. 17200010156

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Orang tuaku tersayang  
(H. Sumadiyono dan Hj. Ernawati)

Kakak dan adikku  
(Erni Purnama Sari, Ari Purnomo Sidi, Nur Latifatunnisa',  
Muhammad Fachri Asyauqy)  
dan  
(Ahmad Zaenur)

Yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan studi ini.

## MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan berbuat baiklah kamu, Sesungguhnya, Allah Mencintai/Mengasihi orang-orang yang berbuat baik.”*

*(Q.S. Al-Baqarah (1) : 195)*

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”*

*(QS.Al-Isra' (17) : 7)*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERMOHONAN PEMBIMBING TESIS .....</b>	<b>viii</b>
<b>KESEDIAAN PEMBIMBING TESIS .....</b>	<b>ix</b>
<b>IJIN PENELITIAN DARI KESBANGPOL.....</b>	<b>x</b>
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	17

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Perilaku <i>Bullying</i> .....	19
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> .....	19
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i> .....	21
3. Aspek-Aspek <i>Bullying</i> .....	23
4. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	24
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> .....	29
6. <i>Bullying</i> dalam Islam .....	30
B. Konseling Islam .....	35
1. Pengertian Konseling Islam.....	35
2. Tujuan dan Fungsi Konseling Islam .....	40
3. Asas-Asas Konseling Islam .....	42
4. Metode dan Langkah-Langkah Konseling Islam.....	44
5. Perilaku <i>Ihsan</i> dalam Konseling Islam .....	51
C. Teknik <i>Role Play</i> .....	58
1. Pengertian Teknik <i>Role Play</i> .....	58

2. Tujuan Teknik <i>Role Play</i> .....	61
3. Kegunaan Teknik <i>Role Play</i> .....	62
4. Variasi-Variasi Teknik <i>Role Play</i> .....	63
5. Implementasi Teknik <i>Role Play</i> .....	65
D. Konseling Islam dengan Teknik <i>Role Play</i> untuk menurunkan Perilaku <i>Bullying</i> siswa .....	67
E. Hipotesis .....	72
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Variabel Penelitian .....	73
1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	73
2. Devinisi Operasional .....	73
B. Desain Penelitian .....	75
C. Subyek Penelitian .....	77
D. Prosedur Penelitian .....	77
E. <i>Treatment</i> /perlakuan .....	79
F. Instrument Pengumpulan Data .....	83
G. Pengukuran .....	84
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	88
1. Uji Validitas Instrument .....	88
2. Uji Reliabilitas Instrument.....	88
I. Analisis Data.....	89
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	90
B. Deskripsi Subyek Penelitian .....	91
C. Persiapan Penelitian.....	95
D. Pelaksanaan Penelitian .....	95
1. Uji Coba Modul Penelitian .....	96
2. Uji Coba Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	97
3. Seleksi Subyek (Pembentukan Kelompok) .....	101
4. Pelaksanaan Konseling Islam dengan Teknik <i>Role Play</i> .....	103
E. Analisis Data.....	118
1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	118
2. Hasil Observasi.....	121
3. Hasil Wawancara .....	125
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	131
G. Keterbatasan Penelitian .....	141
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperiment

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Perilaku *Bullying*

Tabel 3. *Blue Print* Skala Perilaku *Bullying* Siswa

Tebel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Valid dan Gugur

Tabel 5. *Blue Print* Instrumen Perilaku *Bullying* Setelah di Uji Coba

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Bullying*

Tabel 7. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 8. Hasil *Test Statistics*

Tabel 9. Hasil *Descriptive Statistics*

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Perilaku *Bullying* Sebelum Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*
- Lampiran 2 Hasil Uji *Validitas* Skala Perilaku *Bullying* Siswa
- Lampiran 3 Hasil Uji *Reliabilitas* Skala Perilaku *Bullying* Siswa
- Lampiran 4 Skala Perilaku *Bullying* untuk *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 5 Rumus Kategorisasi Tingkat *Bullying*
- Lampiran 6 Hasil Kategorisasi Tingkat *Bullying Pretest*
- Lampiran 7 Tabulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Perilaku *Bullying*
- Lampiran 8 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan hasil *Descriptive Statistics*
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara Hasil Konseling
- Lampiran 10 Pedoman Observasi Proses Konseling
- Lampiran 11 Pedoman Lembar Penugasan Evaluasi Individu
- Lampiran 12 Pedoman Lembar Penugasan Kelompok
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14 Modul Konseling Islam dengan Teknik *Role Play*
- Lampiran 15 Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dari pola perilaku individu. *Bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang dan dapat melibatkan ketidakseimbangan kekuatan atau pemaksaan, serta dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, *gender*, seksualitas atau kemampuan.<sup>1</sup>

*Bullying* dapat terjadi di mana saja, *bullying* marak terjadi di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Kasus *bullying* terus terjadi dan meningkat pada beberapa tahun ini, terlebih di kalangan remaja.<sup>2</sup> Komisi Nasional Perlindungan Anak menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2011, sebanyak 339 kasus kekerasan terjadi di lingkungan sekolah dan 82 diantaranya berakibat meninggal dunia.<sup>3</sup> Hasil studi ahli intervensi *bullying*, Amy Huneck mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.<sup>4</sup> Survey yang dilakukan Kemensos RI mulai tahun 2016-2017, dikemukakan bahwa di usia anak 12

---

<sup>1</sup> Murti dwi Pujiastuti, *Bullying dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Grasindo, 2016), 91.

<sup>2</sup> David C. Rettew dan Sara Pawlowski, "Bullying," *Journal Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 2016, 2.

<sup>3</sup> Fithria dan Rahmi Auli, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*," *Idea Nursing Journal VII*, no. III (2016): 10.

<sup>4</sup> Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).



hingga 17 tahun, setidaknya terdapat 84 persen di antaranya telah atau mengalami kasus *bullying*.<sup>5</sup> Pada peringatan hari Anak Nasional, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa di Indonesia kasus *bullying* menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat, dilihat dari hasil pengawasan kasus tahun 2018 menyatakan bahwa dari 161 kasus, 41 kasus diantaranya adalah pengaduan kasus *bullying*.<sup>6</sup>

*Bullying* tergolong pada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan perilaku *bullying* memiliki dampak yang cukup serius. *Bullying* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, bahkan dapat berakhir dengan bunuh diri.<sup>7</sup> Dampak jangka panjang akibat *bullying* yakni bahwa korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perubahan perilaku. Berdasarkan dampak serius dari *bullying* ini, perilaku *bullying* perlu mendapatkan penanganan yang serius agar perilaku tersebut tidak terulang di kemudian hari dan dapat meminimalisir dampak yang diakibatkan dari perilaku *bullying*, karena perilaku *bullying* merupakan perilaku negatif yang dapat mengganggu perkembangan anak maupun remaja.

Beberapa tahun belakangan ini, maraknya beragam model canda gurau yang banyak digemari khalayak ramai. Salah satunya komedi tunggal,

---

<sup>5</sup> Oda, "117 Laporan Bullying Diterima Tepsa Kemensos RI, Hingga Juli 2017," *Tribun Jogja*, 22 Juli 2017.

<sup>6</sup> Dewi Nurita, "Hari Anak Nasional KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak," *Tempo.com*, *Hari Anak Nasional*, 23 Juli 2018.

<sup>7</sup> Gitry Marela, Abdul Wahab, dan Carla Raymondaleas Marchira, "Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja SMA Kota Yogyakarta," *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)* 33, no. 1 (1 Januari 2007): 44.

dalam komedi tersebut biasanya menggunakan teknik mencela orang lain. Model-model seperti ini yang membentuk pandangan bahwa merendahkan orang lain dengan dalih bercanda dianggap biasa. Tanpa disadari hal tersebut termasuk perbuatan *zhalim*. Mengakibatkan pembiasaan diri dengan gaya bercanda yang berlebih dan tidak sehat yang mengandung unsur saling merendahkan, menghina dan menyakiti orang lain.

Fenomena *bullying* yang terjadi di SMP Negeri I Kalasan menurut pemaparan guru BK bahwa terdapat beberapa perilaku *bullying* yang ditemukan di kalangan siswa,<sup>8</sup> di mana beberapa siswa melakukan beberapa tindakan yang mengarah kepada perilaku *bullying*, seperti menjuluki teman dengan sebutan tertentu, mendorong ketika menyapa, menyoraki teman yang salah menjawab, mengasingkan teman yang tidak sekelompok dengan mereka, bergosip dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Bahkan terdapat siswa yang harus masuk rumah sakit dikarenakan ejekan dari teman kelasnya. Menurut penuturan guru BK bahwa hal tersebut dianggap biasa bagi siswa, karena merupakan candaan dan tidak bermaksud serius. Pihak sekolah pun telah menyikapi kasus ini dengan melakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan bimbingan klasikal di kelas, serta melakukan mediasi ketika terjadi permasalahan *bullying*, baik kepada pelaku maupun korban. Sekolah juga memberikan peringatan serta sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying* dan memanggil orang tua mereka.<sup>10</sup> Namun perilaku *bullying* ini

---

<sup>8</sup> Dwi Budi Santoso, Wawancara Guru BK, 4 Januari 2018.

<sup>9</sup> Yekti Lestariningsih, Wawancara Guru BK, 4 Januari 2018.

<sup>10</sup> Yekti Lestariningsih, Wawancara Guru BK, 4 Januari 2018.

masih kerap terjadi di antara siswa walaupun telah dilakukan beberapa upaya untuk menanggulangnya.

Perilaku *bullying* yang tidak disadari menyakiti orang lain dapat berakibat buruk bagi perkembangan siswa yang membully dan siswa yang dibully. Perilaku *bullying* yang menjadi kebiasaan akan membawa siswa kepada ranah perbuatan negatif lain yang lebih dari *bullying*, membentuk perbuatan negatif yang dilakukan terus-menerus dan dapat menjadi contoh yang tidak baik bagi sekelilingnya karena dianggap bahwa hal tersebut bukanlah hal yang membahayakan.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait solusi efektif untuk dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa. Penerapan layanan konseling islam dengan teknik *role play* dipandang tepat sebagai alternatif solusi yang dapat diuji keefektifannya dalam mengatasi masalah tingginya perilaku *bullying*. Konseling islam dirasakan tepat sebagai sarana membentuk pemahaman dan kesadaran individu akan fitrahnya sebagai manusia yang selalu berbuat baik, taat terhadap perintah Allah dan menjauhi laranganNya, sehingga hal tersebut dapat memberikan pemahaman dan mendorong siswa untuk dapat menurunkan perilaku *bullying* dan berperilaku secara islam. Sedangkan teknik *role play* digunakan sebagai penguat dari layanan konseling islam dengan teknik ini dapat memberikan gambaran secara langsung kepada siswa terkait perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan tidak sesuai dengan ajaran islam.

Ajaran Islam sangat melarang hambanya untuk merendahkan, menghina, bahkan menyakiti orang lain dalam bentuk apapun. Segala perilaku yang dilakukan seorang hamba merupakan cerminan dari iman dan islam. Jika iman dan islam seorang hamba kuat maka akan menciptakan perilaku yang baik atau *ihsan* dalam interaksinya terhadap makhluk lain. Islam mengajarkan kepada seluruh hambanya untuk saling menghormati, menghargai dan tidak merendahkan orang lain, karena setiap perbuatan akan mendapatkan balasan yang setimpal.<sup>11</sup> Penerapan layanan konseling islam membawa klien untuk mendapatkan pemahaman dan dorongan agar dapat mengembangkan fitrahnya sebagai hamba Allah dengan menerapkan segala sesuatu sesuai dengan norma agama, mengamalkan iman, islam dan *ihsan* sehingga konseli akan terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Menurut Gantina Komalasari teknik *role play* adalah sebuah teknik bermain peran dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial klien sehingga terjadi perubahan di dalam diri klien, di mana dengan menggunakan teknik *role play*, klien dapat mengembangkan pemahaman akan perilaku yang seharusnya ditinggalkan dan dilakukan.<sup>12</sup> Teknik *role play* merupakan salah satu teknik yang berasal dari teori klasik *behavioral* atau yang sering disebut sebagai teori tingkah laku. Pendekatan *behavioral* dalam teori *social cognitif* oleh Albert Bandura

---

<sup>11</sup> Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 141.

<sup>12</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2014), 141.

menekankan bahwa kognitif individu menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu klien mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.<sup>13</sup>

Sejumlah penelitian tentang *bullying* memperlihatkan bahwa terdapat berbagai macam penanganan dan upaya yang telah dihasilkan untuk menangani permasalahan *bullying*. Penelitian oleh Hendra Krisnadi Darmawan menyatakan bahwa persentase perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Tempel menyatakan bahwa pada pelaku *bullying* mengalami penurunan dengan diterapkan metode *role play* sebesar 25,3%.<sup>14</sup> *Role play* digunakan untuk memposisikan siswa sebagai pelaku, korban maupun saksi *bullying*, hal tersebut ditujukan agar siswa merasakan secara langsung dampak perilaku *bullying* sehingga siswa mampu menurunkan *bullying*. Penelitian oleh Arum Fitriana menyatakan bahwa latihan *assertive* sebagai salah satu bentuk konseling Islam efektif menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian Arum Fitriana menggunakan latihan *assertive* dengan mengenalkan berbagai macam ekspresi wajah, sehingga siswa dapat mengerti cara mengekspresikan wajah dengan benar, hal tersebut dapat membuat siswa mengerti ekspresi wajah yang

---

<sup>13</sup> John W Santrock, *Adolescence, 11<sup>th</sup> edition (Remaja)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 56.

<sup>14</sup> Hendra Krisnadi Darmawan, "Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role-Playing Pada Siswa Kelas VIII di SMPN I Tempel," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 7, no. 4 (Juni 2015).

seharusnya dilakukan dan ditinggalkan sehingga dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa sebesar 9,39%.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini konseling Islam berperan sebagai penguat kognisi individu dengan memahami siswa terkait perilaku-perilaku yang dilarang dalam islam dan perilaku yang dianjurkan dalam islam, sehingga dapat menguatkan dan mengingatkan kembali akan posisinya sebagai hamba Allah yang selalu mentaati perintah dan menjauhi larangan. Dikuatkan dengan teknik *role play* yang digunakan untuk memberikan gambaran secara langsung terkait perilaku *ihsan* yang seharusnya diterapkan individu dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian sebelumnya terlihat ada beberapa perbedaan yang mendasar baik tentang topik penelitian, alat ukur, subyek atau populasi yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti. Serta dari penelitian di atas ditemukan bahwa penerapan teknik *role play* dengan konseling kelompok dapat menurunkan perilaku *bullying* sebesar 25,3%, sedangkan penggunaan konseling Islam menggunakan latihan *assertive* dalam menurunkan perilaku *bullying* sebesar 9,39%. Hasil tersebut menunjukkan kesenjangan bahwa penerapan konseling Islam dalam menurunkan *bullying* belum menunjukkan efektifitas yang tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait penurunan perilaku *bullying* siswa menggunakan konseling islam dengan teknik *role play* agar diharapkan bahwa layanan ini dapat memberikan efektifitas yang lebih tinggi dalam menurunkan perilaku *bullying*

---

<sup>15</sup> Arum Fitriana, "Pengaruh Latihan Asertive Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islam Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Siswa SMP N 15 Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menguji apakah layanan konseling Islam dengan teknik *role play* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah konseling islam dengan teknik *role play* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berikut akan dipaparkan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian dengan pokok masalahnya yang membahas tentang efektivitas konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta.

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta.

### **2. Kegunaan penelitian ini adalah:**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yaitu bagi yang ingin mengembangkan lebih lanjut terkait penanganan masalah *bullying* terutama di sekolah menggunakan konseling islam dengan teknik *role play*.

Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta memberikan kontribusi bagi guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah, sehingga dapat menggunakan teknik dan metode yang tepat dan teruji dalam menangani permasalahan siswa di sekolah terutama terkait *bullying*. Serta memberikan informasi dan pengetahuan bagi siswa akan dampak negatif perilaku *bullying*, serta cara mengantisipasinya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu;

1. Artikel Jurnal oleh Hendra Krisnadi Darmawan dengan judul “mengurangi perilaku *bullying* melalui metode *role play* pada siswa kelas VIII di SMPN I Tempel.”<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *role play* dapat mengurangi perilaku *bullying*, dengan skor rata-rata (*mean*) yang dicapai siswa mengalami penurunan pada pelaku *bullying* yang pada awalnya 17,41 menjadi 12,72, pada korban *bullying* dari 19,69 menjadi 15,00 dan sebagai saksi *bullying* dari 4,34 menjadi 3,14. Persentase penurunan perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* mengalami penurunan sebesar 25,3%, pada korban *bullying* mengalami penurunan sebesar 22,7% dan saksi *bullying* mengalami penurunan sebesar 29,9%. Hal ini memberikan penguatan bahwasanya teknik *role play* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying*. Penelitian ini akan melanjutkan dengan memberikan layanan

---

<sup>16</sup> Darmawan, “Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role-Playing Pada Siswa Kelas VIII di SMPN I Tempel.”



konseling Islam sebelum penerapan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying*.

2. Artikel jurnal oleh Rizki Prihatin, Abd. Munir dan Nurwahyuni dengan judul “Penggunaan Teknik *Role Play* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas XII MIA SMA Negeri 5 Palu.”<sup>17</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua minggu setelah pemberian tindakan siklus I siswa MF mengalami pengurangan frekuensi perilaku *bullying* mencapai 36,37%, siswa LA mencapai 33,33%, siswa HI sebanyak 36,36%, dan siswa TA sebanyak 25%, dan MF sebanyak 27,27%. Pada siklus II pengurangan frekuensi perilaku *bullying* siswa MF mencapai 55,55%, siswa LA mencapai 37,55%, siswa HI mencapai 42,86%, TA mencapai 44,44%, dan pada siswa LA mencapai 37,5%. Hal ini memberikan penguatan bahwa teknik *role play* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying*. Penelitian ini akan melanjutkan dengan menambahkan konseling Islam sebelum penerapan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.
3. Artikel Jurnal oleh Putri Nuliandini, Wirda Hanim dan Atiek Sismiati dengan judul “pengaruh *role play* dalam konseling kelompok untuk menurunkan tingkat *bullying* siswa (studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas XII di SMK Negeri 41 Jakarta).”<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>17</sup> Rizki Prihatin, Abd. Munnir, dan Nurwahyuni, “Penggunaan Teknik *Role playing* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas XII MIA SMA N 5 Palu,” *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi* 1, no. 1 (Juni 2016).

<sup>18</sup> Putri Nurliandini, Wirda Hanim, dan Stiek Sismiati, “Pengaruh *Role play* Dalam Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Tingkat *Bullying* Siswa (Studi Kuasi Eksperimen

bahwa penurunan tingkat *bullying* peserta didik yang mendapatkan layanan konseling kelompok dengan metode *role play* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak mendapatkan layanan konseling kelompok dengan metode *role play*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *role play* dalam konseling kelompok berpengaruh terhadap penurunan tingkat *bullying* siswa. Hal ini memberikan penguatan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *role play* memberikan pengaruh untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini akan memberikan layanan yang berbeda dengan menggunakan layanan konseling Islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

4. Artikel Jurnal oleh Adiningtyas Wida Purnaningrum, Edy Purwanto dan Muhammad Ja'far dengan judul “konseling kelompok dengan teknik *role play* untuk membentuk sikap negatif siswa terhadap perilaku *bullying*.”<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi perilaku *bullying* siswa kelas VIII B SMP Negeri 41 Semarang berada pada tingkat tinggi; dan terdapat penurunan perilaku *bullying* setelah mendapatkan konseling kelompok. Penelitian ini menegaskan bahwa konseling kelompok dengan teknik *role play* bermuatan nilai-nilai empati dapat diaplikasikan untuk membentuk sikap negatif siswa terhadap perilaku *bullying*. Hal ini

---

Terhadap Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 41 Jakarta),” *Jurnal Insight: Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (Juni 2016).

<sup>19</sup> Adiningtyas Wida Purnaningrum, Edy Purwanto, dan Muhammad Ja'far, “Konseling Kelompok dengan Teknik *Role play* untuk Membentuk Sikap Negatif Siswa terhadap Perilaku *Bullying*,” *Jurnal bimbingan konseling Universitas Negeri Semarang* 6, no. 2 (2017).

memberikan penguatan bahwa konseling kelompok dengan teknik *role play* dapat membentuk sikap negatif siswa akan perilaku *bullying*. Penelitian ini akan memberikan layanan yang berbeda dengan menggunakan layanan konseling Islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

5. Artikel penelitian Tesis oleh Miftachur Rohmah dengan judul “keefektifan teknik *role play* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Dasar Islam Qur’ani Al-Bahjah 03 Tulungagung.”<sup>20</sup> Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada fase intervensi ketujuh subyek mengalami penurunan level dan terdapat satu subyek pada sesi awal belum mengalami perubahan level. Kondisi subyek berubah pada sesi akhir fase intervensi dan terjadi penurunan level. Pada fase kedua di mana intervensi ditarik atau tidak dilaksanakan, perilaku *bullying* tetap mengalami penurunan yang tajam. Pola tersebut menunjukkan bahwa ketika intervensi ditarik atau tidak dilaksanakan tetap terjadi penurunan perilaku *bullying* yang tajam, artinya bahwa teknik *role playing* efektif mengurangi perilaku *bullying* siswa SD. Hal ini menjadi penguat bahwa teknik *role play* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying*. Penelitian ini akan melanjutkan dengan memberikan layanan konseling Islam sebelum teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

6. Artikel penelitian Tesis oleh Tri Murni Setiyawati dengan judul “efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk

---

<sup>20</sup> Miftachur Rohmah, “Keefektifan Teknik *Role play* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Qur’ani Al-Bahjah 03 Tulungagung” (Tesis, Universitas Negeri Malang, 2017).

menangani perilaku *bullying*: studi kuasi eksperimen terhadap siswa Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Bandung.”<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* efektif untuk menangani perilaku *bullying* siswa SD laboratorium percontohan UPI Bandung. Hal ini menjadi penguat bahwa teknik *role play* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini melanjutkan dengan menggunakan layanan yang berbeda yakni konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

7. Artikel penelitian Tesis oleh Rafael Lisinus Ginting dengan judul “efektivitas bimbingan melalui teknik *role playing* untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa: studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas XI SMA Perguruan Kristen Methodist Indonesia I (PKMI I) Medan Sumatera Utara Tahun Ajaran 2012/2013.”<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* fisik paling sering dilakukan siswa, diikuti *bullying* sosial/relasional, verbal/elektronik, siswa laki-laki lebih banyak melakukan *bullying* dari siswa perempuan, dan siswa dari kalangan menengah dan atas melakukan *bullying* lebih banyak dari siswa ekonomi kelas rendah. Teknik *role playing* efektif digunakan untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa. Hal ini menjadi penguat bahwa teknik *role play*

---

<sup>21</sup> Tri Murni Setiyawati, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Role play* ing Untuk Menangani Perilaku Bullying: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Bandung” (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

<sup>22</sup> Rafael Lisinus Ginting, “Efektivitas Bimbingan Melalui Teknik *Role play* ing Untuk Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Perguruan Kristen Methodist Indonesia I (PKMI I) Medan Sumatera Utara Tahun Ajaran 2012/2013” (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

dapat efektif untuk menurunkan perilaku *bullying*. Penelitian ini melanjutkan dengan menggunakan layanan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

8. Artikel penelitian Tesis oleh Arum Fitriana dengan judul “pengaruh latihan *assertive* sebagai salah satu bentuk konseling islam untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.”<sup>23</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latihan *assertive* dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa negeri 15 Yogyakarta. Hasil tersebut dapat dilihat dari mean sebelum (*pretest*) 92,70 dan mean setelah (*posttest*) 83,40. Standar deviasi sebelum *pretest* 6,516 dan standar deviasi setelah *posttest* 7,168. Nilai minimum sebelum *pretest* 87 dan nilai maksimum setelah *posttest* 76. Nilai maksimum sebelum *pretest* 107 dan nilai maksimum setelah *posttest* 99. Hal ini memberikan penguatan bahwasanya konseling islam dengan latihan *assertive* efektif untuk menurunkan perilaku *bullying*. Penelitian ini akan melanjutkan dengan mengelaborasi layanan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.
9. Artikel penelitian Disertasi oleh Muhammad Basri dengan judul “penerapan konseling islam dalam pembinaan perilaku menyimpang di kalangan siswa MAN I Medan.”<sup>24</sup> Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku menyimpang di antara siswa yakni berpacaran, mencuri,

---

<sup>23</sup> Fitriana, “Pengaruh Latihan Asertive Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islam Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Siswa SMP N 15 Yogyakarta.”

<sup>24</sup> Muhammad Basri, “Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang di Kalangan Siswa MAN I Medan” (Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2016).

sering terlambat ke sekolah, berkelahi, tidak sering shalat berjamaah, tidak menyelesaikan tugas rumah, melawa guru juga menyontek dalam ujian. Pendekatan konseling islam yang dilakukan guru konseling di MAN I Medan ini menghasilkan dampak yang positif, di mana siswa tidak lagi mengulangi tindakan yang menyimpang itu dan keluar dari masalah. Hal ini menjadi penguat bahwa konseling islam dapat diterapkan untuk menangani perilaku menyimpang siswa. Penelitian ini akan melanjutkan dengan menggunakan layanan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

10. Artikel penelitian Skripsi oleh Kurota Aini dengan judul “bimbingan konseling islam dalam menangani *bullying* pada santriwati di asrama (Studi Kasus di Asrama *Islamic Centre* Bantul Yogyakarta).”<sup>25</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam dapat diterapkan untuk menangani *bullying*, di mana bimbingan konseling islam yang diberikan berupa nasihat, motivasi, pemantauan, dan pengadaan *ta’lim* rutin. Hal ini menjadi penguat bahwa bimbingan konseling islam dapat digunakan untuk menangani *bullying*. Penelitian ini akan melanjutkan dengan menggunakan layanan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

11. Artikel penelitian Skripsi oleh Rina Mulyani dengan judul: “pendekatan konseling spiritual untuk mengatasi *bullying* (kekerasan) siswa di SMA

---

<sup>25</sup> Kurota Aini, “Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Bullying Pada Santriwati Di Asrama (Studi Kasus Di Asrama Islamic Center Bantul Yogyakarta)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

Negeri I Depok Sleman Yogyakarta.”<sup>26</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pendekatan konseling spiritual yang dilakukan konselor SMA Negeri I Depok menggunakan intervensi keagamaan, intervensi dengan merujuk kepada kitab suci, dan intervensi dengan menggunakan komunitas beragama, sedangkan untuk peran konselor lebih banyak mengadopsi sikap *ekumenik* yaitu pemberian layanan yang tidak bersifat doktrin dan tidak terikat dengan teologis atau praktik keagamaan yang dianut klien, tetapi bersifat general atau universal. Hal ini menjadi penguat bahwa konseling keagamaan dapat dijadikan intervensi dalam menangani perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini melanjutkan dengan menggunakan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

Adapun letak perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan adalah:

### **1. Keaslian Topik**

Adanya perbedaan dalam pemilihan variabel bebas yang akan digunakan oleh peneliti sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya dengan variabel bebas yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role play* maupun dengan menggunakan konseling islam tanpa teknik *role play* untuk menurunkan *bullying*, sedangkan variabel bebas dalam

---

<sup>26</sup> Rini Mulyani, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (Kekerasan) Siswa Di SMA N I Depok Sleman Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

penelitian ini menggunakan layanan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

## **2. Keaslian Subyek Penelitian**

Subyek dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, populasi atau subyek pada penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas VIII D SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta, yang lokasinya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian sebelumnya terlihat ada beberapa perbedaan yang mendasar baik tentang topik penelitian, alat ukur, subyek atau populasi yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu “efektivitas konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa SMP Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta.” Demikian berdasarkan dari hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah asli dan belum pernah ada yang meneliti.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut: Bab I, membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta kajian pustaka. Bab II, membahas tentang landasan teori, dalam bab ini terdiri dari sub bab yang membahas tentang perilaku *bullying* dalam islam, konseling islam, teknik *role play*, konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa, dan



hipotesis. Bab III, membahas tentang metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subyek penelitian, *treatment*, pengukuran, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari sub bab gambaran umum sekolah, gambaran subyek, pelaksanaan penelitian, dan hasil analisis data akan efektivitas layanan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Bab V yakni penutup, dalam bab ini terdapat sub bab kesimpulan dan saran. Terakhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *design one group pretest posttest* yang bertujuan untuk menguji efektivitas konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah perilaku *bullying* siswa dapat menurun setelah diberikan layanan konseling islam dengan teknik *role play*. Konseling dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan 8 subyek yang memiliki skor perilaku *bullying* tinggi. Adapun tinggi rendahnya perilaku *bullying* siswa ditentukan oleh hasil tes menggunakan skala perilaku *bullying* siswa serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara selama proses konseling yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menyadarkan kepada konseli terkait perilaku negatif yang selama ini dilakukan, dan mengajarkan serta memahamkan konseli terkait perilaku *ihsan* dalam ajaran islam secara langsung dengan menggunakan teknik *role play*.

Merujuk pada hasil uji statistika dengan menggunakan teknik analisis *wilcoxon signed ranks* menyatakan bahwa hipotesis diterima, berdasarkan olah data statistik dapat diungkap bahwa terdapat perbedaan antara hasil skor *pretest* dan *posttest* pada subyek penelitian. Diterimanya hipotesis membuktikan bahwa penerapan konseling islam dengan teknik

*role play* dapat menurunkan perilaku *bullying* siswa. Perilaku *bullying* siswa mengalami penurunan setelah mendapatkan konseling islam dengan teknik *role play*, di mana hasil analisis data menunjukkan nilai  $z$  adalah  $-2,527$  dan  $p$ -value adalah  $0,012$ . Skor siswa menunjukkan bahwa mean sebelum (*pretest*)  $151,25$  adalah dan mean setelah (*posttest*) adalah  $117,63$ . Standar deviasi sebelum adalah  $4,334$  dan standar deviasi setelah adalah  $5,829$ . Nilai minimum sebelum adalah  $145$  dan nilai minimum setelah adalah  $111$ . Nilai maksimum sebelum adalah  $157$  dan nilai maksimum setelah adalah  $128$ . Secara keseluruhan penurunan perilaku *bullying* sebesar  $28,58\%$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling islam dengan teknik *role play* dapat efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa.

Hasil tersebut didukung dengan pemberian layanan konseling islam yang ditujukan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait pemahaman agama yang dapat mendorong perilaku baik dalam diri siswa. Dengan kata lain, ketika siswa dipahamkan dan diingatkan kembali akan fitrahnya sebagai hamba Allah yang selalu taat, dipahamkan terkait perilaku *ihsan* dalam islam dan perilaku yang dilarang dalam islam, serta siswa didorong untuk dapat mengevaluasi perilaku baik dan buruk dalam dirinya, menjadikan siswa terdorong untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dan dipahami, sehingga dapat menurunkan perilaku *bullying*. Serta diperkuat dengan teknik *role play* yang mengajarkan dan memahamkan siswa terkait perilaku *ihsan* dalam Islam seperti bertutur kata baik, lemah

lembut, rendah hati, dan menjaga persaudaraan, sehingga siswa mendapatkan gambaran perilaku tujuan secara langsung yang dapat mendorong siswa melakukan pembiasaan baru dan menurunkan perilaku *bullying*.

## **B. Saran**

Merujuk pada pelaksanaan dan hasil temuan penelitian di atas, perlu adanya beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak berkaitan pemberian layanan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Berikut di bawah ini penjelasannya:

1. Materi yang disampaikan dirasa masih kurang mendalam. Sehingga untuk peneliti selanjutnya perlunya memperdalam materi yang disampaikan terkait *bullying* dalam pandangan islam dan perilaku *ihsan* dalam islam yang perlu dikaji lebih dalam, sehingga lebih dapat menyadarkan konseli pentingnya menjauhi perilaku *bullying* dan membiasakan perilaku *ihsan* dalam kesehariannya.
2. Pemilihan kalimat dalam beberapa penyusunan pernyataan-pernyataan skala perilaku *bullying* masih belum tepat, sehingga untuk peneliti selanjutnya agar memilih kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan dapat menggambarkan secara detil terkait perilaku *bullying*.
3. Jumlah pertemuan dalam konseling ini hanya 5 kali pertemuan, sehingga proses konseling dirasa kurang maksimal, karena diperlukan usaha yang lebih serius dan kontinu dalam rangka mengajarkan

pembiasaan perilaku baik kepada subyek, dan sehingga hasil perkembangan siswa lebih terlihat lebih jelas.

4. Hasil dari penelitian ini belum diuji kebertahanan pemberian *treatment*, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menguji lebih lanjut kebertahanan hasil dari pemberian *treatment* ini.
5. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dari kelompok eksperimen. Sehingga penurunan yang dialami oleh subyek belum dapat dipastikan seratus persen dari perlakuan yang diberikan, sehingga perlu adanya kelompok kontrol untuk pembanding dan menguji keefektivan konseling islam dengan teknik *role play* pada penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama.
6. Data yang didapat terkait latar belakang permasalahan maupun faktor perilaku *bullying* siswa dirasa kurang menyeluruh, karena hanya didapat dari hasil wawancara siswa dan guru bimbingan konseling, sehingga untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperluas pengumpulan data terkait permasalahan siswa, baik dengan dukungan data dari teman sebaya, wali kelas maupun keluarga.
7. Penelitian ini hanya melibatkan faktor individu dalam menunjang penurunan perilaku *bullying*, tanpa menyertakan pendukung lain seperti faktor lingkungan sekolah, teman maupun keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mengikutsertakan

pendukung dan penunjang lain dalam upaya menurunkan perilaku *bullying* siswa, sehingga perkembangan siswa dapat lebih efisien.

8. Hasil temuan yang menunjukkan bahwa konseling islam dengan teknik *role play* berhasil menurunkan perilaku *bullying* siswa, dapat digunakan sebagai acuan bagi konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah atau pesantren untuk mengembangkan layanan konseling yang lebih bernuansa islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. BUKU

- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru, 1988.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Anggota IKAPI (076/DIY/2012). *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Depublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018.
- Arifin, H.M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- At-Tirmidzi, Al-Imam Al-Hafidzh Abu Isa. *Riwayat Lengkap Pribadi Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Barbara, Coloroso. *Penindasan, Tertindas dan Penontonan*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2007.
- Chakrawati, Fitria. *Bullying Siapa Takut?* Solo: Tiga Serangkai, 2015.
- Dahlan, M.D. *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Bimbingan dan Konseling Islami di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press, 1987.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. *Konseling Islami: Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011.

- Ellis, Ormrod Jeane. *Sixth edition Educational Psycology Developing Learnes (Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang jilid 2)*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Elvigro, Paresma. *Secangkir Kopi Bully Memoar Tentang Bullying dan Secuil Tip Inspiratif*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014.
- Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Erhamwilda. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fitria, Chakrawati. *Bullying Siapa Takut? Panduan Untuk Mengatasi Bullying*. Edisi Ke-I. solo: Tiga serangkai, 2015.
- Hawwa, Said. *Ar-Rasul Muhammad Shalallahu 'Alihi Wa Sallam*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hellen, A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Husaini, Usman, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Latipun. *Psikologi Konseling. 3<sup>th</sup> edition* Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontest*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.



Musnamar, Thohari, Zuhad Abdurrahman, Tatang M Amirin, Muzhoffar Akhwan, Sumitro, Muhadi Zainuddin, Zaky Mubarak Latief, Suroyo, dan Joko Suseno. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

Mustafa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Pujiastuti, Murti dwi. *Bullying dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Grasindo, 2016.

Santrock, John W. *Adolescence*, 11<sup>th</sup> edition (Remaja). Jakarta: Erlangga, 2007.

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Subagio, Heru. *Role Playing*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharto, Bohar. *Pendekatan dan Teknik Belajar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1997.

Supriono, dan Sapari. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC, 2001.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Winkel, W.S, dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Wiyani. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zainu, Muhammad Jamil. *Teladan Utama Itu Muhammad Rasulullah Akhlak Nabawiyah dan Sifat-Sifat Keutamaannya*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

## **II. ARTIKEL/PAPER**

### **Artikel dalam Jurnal**

Andargini, dan Muhammad Rival. "Bullying, Efek Traumatis dan Cara Menghindarinya." *Jurnal Psikologi*, 2007.

Andriati, Novi. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015).

Baroroh, Kiromim. "Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 2 (November 2011).

Darmawan, Hendra Krisnadi. "Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role-Playing Pada Siswa Kelas VIII di SMPN I Tempel." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 7, no. 4 (Juni 2015).

Fithria, dan Rahmi Auli. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying." *Idea Nursing Journal* VII, no. III (2016).

Levianti. "Konformitas dan Bullying Pada Siswa." *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (Juni 2008).

Marela, Gitry, Abdul Wahab, dan Carla Raymondaleas Marchira. "Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja SMA Kota Yogyakarta." *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)* 33, no. 1 (1 Januari 2007).

- Munfaati, Anis, dan Mohamad Thohir. "Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Menggunakan Terapi Realitas Untuk Menangani Siswa Pelaku Bullying Di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik." *Jurnal Bimbingan dan konseling Islam* 4, no. 2 (2014).
- Nurliandini, Putri, Wirda Hanim, dan Stiek Sismiati. "Pengaruh Role Play Dalam Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Tingkat Bullying Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 41 Jakarta)." *Jurnal Insight: Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (Juni 2016).
- Prihatin, Rizki, Abd. Munnir, dan Nurwahyuni. "Penggunaan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas XII MIA SMA N 5 Palu." *Jurnal Konseling Dan Psikoedukasi* 1, no. 1 (Juni 2016).
- Purnaningrum, Adiningtyas Wida, Edy Purwanto, dan Muhammad Ja'far. "Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Membentuk Sikap Negatif Siswa Terhadap Perilaku Bullying." *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang* 6, no. 2 (2017).
- Rettew, David C., dan Sara Pawlowski. "Bullying." *Journal Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 2016.
- Subroto, Annisa, Rosiana Wulandari, dan Suharni. "Pendekatan Konseling Spiritual Sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku Bullying (Kekerasan)." *Jurnal Prosiding SNBK (Seminar Bimbingan Dan Konseling)* 1, no. 1 (Mei 2017).
- Yusuf, Husniati, dan Adi Fahrudin. "Perilaku Bullying Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial." *Jurnal Psikologi UNDIP* 11, no. 2 (2012).

### **Artikel Penelitian**

- Aini, Kurota. "Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Bullying Pada Santriwati Di Asrama (Studi Kasus Di Asrama Islamic Center Bantul Yogyakarta)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

- Basri, Muhammad. "Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang di Kalangan Siswa MAN I Medan." Disertasi, UIN Sumatera Utara, 2016.
- Fitriana, Arum. "Pengaruh Latihan Asertive Sebagai Salah Satu Bentuk Konseling Islami Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Siswa SMP N 15 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ginting, Rafael Lisinus. "Efektivitas Bimbingan Melalui Teknik Role Playing Untuk Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Perguruan Kristen Methodist Indonesia I (PKMI I) Medan Sumatera Utara Tahun Ajaran 2012/2013." Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Mulyani, Rini. "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (Kekerasan) Siswa Di SMA N I Depok Sleman Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rini, Maya Puspa. "Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Play Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik SMA N I Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Rohmah, Miftachur. "Keefektifan Teknik Role Play untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Qur'ani Al-Bahjah 03 Tulungagung." Tesis, Universitas Negeri Malang, 2017.
- Setiyawati, Tri Murni. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Menangani Perilaku Bullying: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Bandung." Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

### **III. RUJUKAN WEB**

- Nurita, Dewi. "Hari Anak Nasional KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak." *Tempo.com*. Hari Anak Nasional, 23 Juli 2018.
- Oda. "117 Laporan Bullying Diterima Tepsa Kemensos RI, Hingga Juli 2017." *Tribun Jogja*. 22 Juli 2017.

#### **IV. HASIL WAWANCARA**

Lestariningsih, Yekti. Wawancara Guru BK, 4 Januari 2018.

Santoso, Dwi Budi. Wawancara Guru BK, 4 Januari 2018.

———. wawancara guru BK, 30 Maret 2019.

## Lampiran 1

### SKALA PERILAKU *BULLYING*

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :  
Umur :  
Agama :  
Alamat :

#### PENGANTAR

Skala ini bukan merupakan suatu tes dan tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah pernyataan yang sudah tersedia tanpa perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang salah dan benar. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan di jaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk dibawah ini.

#### PETUNJUN PENGISIAN

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini secara teliti dan cermat
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda lingkaran (O) pada kolom pilihan
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.

#### KETERANGAN

SP : Sangat Pernah

HP : Hampir Tidak Pernah

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Di saat saya menghadapi masalah dengan teman saya, saya akan menyelesaikannya dengan cara berkelahi atau dengan cara memukulnya	SP	P	HTP	TP
2	Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman lebih dahulu sebelum tindakan lain	SP	P	HTP	TP
3	Ketika teman tidak meminjamkan sesuatu, saya akan menerimanya	SP	P	HTP	TP
4	Saya memberikan julukan negatif kepada teman lain yang tidak saya sukai	SP	P	HTP	TP
5	Saya tidak akan mencela teman saya, walaupun sekedar bercanda	SP	P	HTP	TP
6	Saya mendorong teman saya, ketika ia melaksanakan ibadah solat	SP	P	HTP	TP
7	Ketika teman saya menjawab pertanyaan dengan salah, saya akan mencelanya	SP	P	HTP	TP
8	Saya menjadikan teman sebagai sasaran ejekan di kelas jika ada kesempatan	SP	P	HTP	TP

9	Saya menjaga barang milik teman saya walaupun ia teman yang tidak saya sukai	SP	P	HTP	TP
10	Ketika saya dimarahi guru karena ribut di kelas, saya akan menyalahkan orang lain	SP	P	HTP	TP
11	Saya memukul teman yang lebih dulu mengganggu saya	SP	P	HTP	TP
12	Ketika pelajaran olahraga, saya sengaja mendorong teman saya hingga terjatuh	SP	P	HTP	TP
13	Saya tidak menyakiti hati teman saya dengan menjuluki yang aneh-aneh	SP	P	HTP	TP
14	Saya tidak memberikan kritik kepada teman lain karena saya tahu itu dapat menyakiti perasaannya	SP	P	HTP	TP
15	Ketika teman saya bergaya aneh, saya akan mengkritik dan mengomentarnya	SP	P	HTP	TP
16	Saya mengejek orang lain terlebih pada kelemahan atau kekurangan diri yang dimilikinya	SP	P	HTP	TP
17	Ketika saya melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, saya langsung melaporkannya kepada guru/staff	SP	P	HTP	TP
18	Saya tidak meminta dengan paksa barang milik teman saya	SP	P	HTP	TP
19	Saya memengaruhi teman untuk bersama-sama menjauhi seorang teman yang dirasa berbeda pandangan dengan kelompok kami	SP	P	HTP	TP
20	Saya akan merasa nyaman berteman dengan siapa pun	SP	P	HTP	TP
21	Saya meledek teman satu kelas karena fisik/cacat (Gendut, kurus, pendek atau kerdil)	SP	P	HTP	TP
22	Saya puas jika menelepon dengan kasar dan cepat kepada teman yang membuat saya marah	SP	P	HTP	TP
23	Saya merasa berbeda dari teman-teman yang lain dan membuat saya rendah diri jika bergaul dengan mereka	SP	P	HTP	TP
24	Saya akan menendang teman yang tidak menuruti keinginan saya	SP	P	HTP	TP
25	Saya tidak mempengaruhi teman untuk bersama-sama menjauhi seorang teman	SP	P	HTP	TP
26	Bila ada teman yang mengejek saya, saya selalu membalasnya dengan cacian yang setimpal dengan ejekannya	SP	P	HTP	TP
27	Saya meneror teman yang tidak saya suka melalui telepon dengan nomer yang disembunyikan	SP	P	HTP	TP
28	Saya akan meminta sesuatu dengan paksa kepada teman, ketika saya menginginkannya	SP	P	HTP	TP
29	Saya tidak mendorong teman dalam situasi dan kondisi apapun	SP	P	HTP	TP
30	Saya menyebarkan gosip tentang teman sekelas ke teman kelas yang lain	SP	P	HTP	TP

31	Saya berusaha mengajak teman yang tidak saya sukai di kelas untuk aktif dalam kegiatan bersama di kelas walaupun di tentang oleh teman-teman yang lain	SP	P	HTP	TP
32	Saya mempengaruhi teman-teman untuk tidak mencantumkan nama teman yang tidak di sukai di kegiatan-kegiatan yang di lakukan di kelas	SP	P	HTP	TP
33	Di saat teman saya memiliki nilai yang lebih rendah dari saya maka saya mengajaknya belajar bersama	SP	P	HTP	TP
34	saya merusak barang milik teman satu kelas dengan sengaja	SP	P	HTP	TP
35	saya menghindari perbuatan atau perkataan yang dapat menyakiti perasaan teman	SP	P	HTP	TP
36	Saya memberi julukan teman dengan nama orang tuanya	SP	P	HTP	TP
37	Saya memilih bertatap muka langsung dengan teman yang membuat saya marah atau kesal dibandingkan dengan memaki melalui telepon	SP	P	HTP	TP
38	Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman saya, saya membuatnya malu di hadapan teman yang lain	SP	P	HTP	TP
39	Saya membentak teman yang membuat saya kesal	SP	P	HTP	TP
40	Pada saat teman saya melakukan banyak pelanggaran di sekolah maka saya tidak mau berteman dengannya	SP	P	HTP	TP
41	Saya dapat mengontrol diri saya ketika saya sedang marah dengan teman lain	SP	P	HTP	TP
42	Saya akan menendang orang lain yang menghalangi jalan saya	SP	P	HTP	TP
43	Ketika menerima kabar yang tidak benar tentang seorang teman, saya langsung menanyakan kepada yang bersangkutan dan tidak menyebarkan dahulu	SP	P	HTP	TP
44	Saya menjelekkkan teman dekat saya di hadapan teman yang lain	SP	P	HTP	TP
45	Ketika teman saya tidak meminjamkan barang yang ingin saya pinjam, saya langsung mengambilnya atau merampasnya	SP	P	HTP	TP
46	Saya tidak suka saat salah satu teman yang tidak saya sukai ikut masuk dalam kelompok tugas bersama di dalam kelas	SP	P	HTP	TP
47	Saya bertengkar mulut dengan teman lain di sekolah dengan menggunakan kata-kata yang saling menyakitkan	SP	P	HTP	TP
48	Saya merasa tidak aman berada di lingkungan sekolah karena perbuatan teman lain yang tidak menyenangkan di sekolah	SP	P	HTP	TP
49	Kakak kelas mengajak saya untuk memalak adik kelas saat istirahat	SP	P	HTP	TP
50	Saya tidak menendang teman saya ketika permintaan	SP	P	HTP	TP



	saya tidak dituruti				
51	Saya merasa iri dengan prestasi teman saya	SP	P	HTP	TP
52	Saya melihat dengan sinis kepada teman yang tidak saya sukai ketika berpapasan di sekolah	SP	P	HTP	TP
53	Saya tidak akan berteman dengan teman yang memiliki nilai lebih rendah dari saya	SP	P	HTP	TP
54	Ketika saya mencaci-maki teman yang tidak saya sukai, barang-barang yang ada dihadapannya saya buat menjadi berantakan dan berserakan	SP	P	HTP	TP
55	Saya tidak merasa iri ketika ada teman yang mendapat nilai bagus	SP	P	HTP	TP
56	Ketika ada teman yang tidak disukai melewati depan kelas, saya dan teman-teman akan mengejeknya dan menjulurkan lidah kepadanya dari belakang	SP	P	HTP	TP
57	Saya menjegal teman saat teman saya berjalan, hingga ia terjatuh	SP	P	HTP	TP
58	Saya mengganggu teman yang lemah bersama teman-teman geng saya	SP	P	HTP	TP
59	Saya akan mendiamkan teman yang tidak saya suka ketika berada di kelas	SP	P	HTP	TP
60	Saya melihat adik kelas yang saya rasa berbeda, dengan lirikan mata yang tajam	SP	P	HTP	TP
61	Saya tidak merendahkan teman saya, ketika ia mendapat nilai buruk	SP	P	HTP	TP
62	Saya memberikan isyarat-isyarat negatif dengan bahasa tubuh kepada teman yang tidak disukai ketika dia berada di sekolah (menutup hidung ketika teman sedang lewat, atau menaikkan bahu, hidung dll)	SP	P	HTP	TP
64	Saya tidak memberikan ekspresi tubuh yang merendahkan teman lain, karena itu dapat menyakiti hatinya	SP	P	HTP	TP
64	Saat ada teman yang maju di depan kelas dan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saya menertawakan dan menyorakinya	SP	P	HTP	TP
65	Jika ada teman yang tidak saya sukai, saya akan menghindarinya	SP	P	HTP	TP
66	Ketika ada teman saya yang jatuh saat pelajaran olahraga lari, saya membantunya	SP	P	HTP	TP
67	Saya tidak akan menertawakan teman yang menjawab dengan salah ketika ditanya guru, karena itu dapat mempermalukannya	SP	P	HTP	TP
68	Saat teman saya dihukum, saya menyoraki dan mempermalukannya	SP	P	HTP	TP

Lampiran 2

**Hasil Uji Validitas Skala Perilaku *Bullying* Siswa dengan N = 57**

No Item	Rhitung	Rtabel 5% (57)	Sig. < 0,05	Hasil Uji Validitas
Q1	0,483	0,266	,000	Valid
Q2	0,503	0,266	,000	Valid
Q3	,102	0,266	,448	Tidak Valid
Q4	0,627	0,266	,000	Valid
Q5	-0,276	0,266	,038	Tidak Valid
Q6	0,468	0,266	,000	Valid
Q7	0,6	0,266	,000	Valid
Q8	0,517	0,266	,000	Valid
Q9	0,271	0,266	,042	Valid
Q10	0,628	0,266	,000	Valid
Q11	0,519	0,266	,000	Valid
Q12	0,374	0,266	,004	Valid
Q13	,169	0,266	,208	Tidak Valid
Q14	-,139	0,266	,300	Tidak Valid
Q15	0,427	0,266	,001	Valid
Q16	0,582	0,266	,000	Valid
Q17	-0,288	0,266	,030	Tidak Valid
Q18	0,521	0,266	,000	Valid
Q19	0,409	0,266	,002	Valid
Q20	,142	0,266	,290	Tidak Valid
Q21	0,487	0,266	,000	Valid
Q22	0,408	0,266	,002	Valid
Q23	0,366	0,266	,005	Valid
Q24	0,43	0,266	,001	Valid
Q25	0,458	0,266	,000	Valid
Q26	0,602	0,266	,000	Valid
Q27	0,315	0,266	,017	Valid
Q28	0,562	0,266	,000	Valid
Q29	0,358	0,266	,006	Valid
Q30	0,437	0,266	,001	Valid
Q31	0,37	0,266	,005	Valid
Q32	0,487	0,266	,000	Valid
Q33	,090	0,266	,504	Tidak Valid
Q34	0,595	0,266	,000	Valid

Q35	0,417	0,266	,001	Valid
Q36	0,416	0,266	,001	Valid
Q37	-,229	0,266	,085	Tidak Valid
Q38	0,613	0,266	,000	Valid
Q39	0,571	0,266	,000	Valid
Q40	0,283	0,266	,033	Valid
Q41	0,343	0,266	,009	Valid
Q42	0,481	0,266	,000	Valid
Q43	,187	0,266	,163	Tidak Valid
Q44	0,422	0,266	,001	Valid
Q45	,188	0,266	,161	Tidak Valid
Q46	0,437	0,266	,001	Valid
Q47	0,739	0,266	,000	Valid
Q48	0,373	0,266	,004	Valid
Q49	,116	0,266	,388	Tidak Valid
Q50	0,389	0,266	,003	Valid
Q51	0,43	0,266	,001	Valid
Q52	0,494	0,266	,000	Valid
Q53	0,293	0,266	,027	Valid
Q54	0,354	0,266	,007	Valid
Q55	0,421	0,266	,001	Valid
Q56	0,313	0,266	,018	Valid
Q57	0,482	0,266	,000	Valid
Q58	0,291	0,266	,028	Valid
Q59	0,743	0,266	,000	Valid
Q60	0,501	0,266	,000	Valid
Q61	,248	0,266	,062	Tidak Valid
Q62	0,301	0,266	,023	Valid
Q63	0,283	0,266	,033	Valid
Q64	0,426	0,266	,001	Valid
Q65	0,623	0,266	,000	Valid
Q66	0,523	0,266	,000	Valid
Q67	0,57	0,266	,000	Valid
Q68	0,557	0,266	,000	Valid

Lampiran 3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	68

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	120,40	357,531	,457	,909
Q2	120,11	353,953	,470	,909
Q3	120,14	367,444	,076	,912
Q4	119,88	351,110	,601	,908
Q5	119,25	377,189	-,309	,915
Q6	120,54	360,145	,446	,910
Q7	119,98	352,803	,574	,908
Q8	120,00	355,000	,488	,909
Q9	120,09	363,403	,242	,911
Q10	120,18	353,433	,606	,908
Q11	119,84	351,600	,482	,909
Q12	120,56	361,679	,349	,910
Q13	119,14	364,587	,128	,912
Q14	119,42	373,784	-,178	,914
Q15	119,37	357,701	,396	,910
Q16	120,12	353,788	,557	,909
Q17	119,53	379,182	-,327	,916
Q18	119,88	351,931	,485	,909
Q19	120,21	358,276	,377	,910
Q20	120,23	366,286	,112	,912
Q21	119,77	354,465	,453	,909
Q22	120,46	358,788	,377	,910
Q23	119,77	357,536	,325	,910
Q24	120,53	361,325	,409	,910
Q25	119,47	350,682	,410	,910
Q26	119,51	352,290	,576	,908
Q27	120,58	363,391	,291	,911
Q28	120,53	358,111	,543	,909
Q29	119,49	357,754	,316	,911

Q30	119,89	356,632	,403	,910
Q31	119,49	361,397	,344	,910
Q32	120,28	358,313	,463	,909
Q33	119,42	367,427	,058	,912
Q34	120,37	355,237	,574	,909
Q35	119,88	357,038	,382	,910
Q36	120,12	356,360	,378	,910
Q37	119,37	377,380	-,271	,916
Q38	120,37	356,880	,595	,909
Q39	119,58	351,355	,540	,908
Q40	120,25	362,510	,251	,911
Q41	120,07	361,138	,313	,910
Q42	120,33	357,012	,453	,909
Q43	119,95	364,836	,154	,912
Q44	120,33	360,262	,398	,910
Q45	120,46	365,324	,159	,911
Q46	119,91	356,474	,403	,910
Q47	119,91	344,974	,717	,907
Q48	119,79	355,526	,326	,911
Q49	120,72	367,777	,099	,912
Q50	119,70	351,070	,328	,911
Q51	119,19	356,016	,394	,910
Q52	120,00	355,250	,462	,909
Q53	120,68	365,577	,277	,911
Q54	120,60	363,245	,333	,910
Q55	119,68	355,898	,383	,910
Q56	120,53	363,147	,288	,911
Q57	120,19	354,694	,449	,909
Q58	120,67	364,905	,272	,911
Q59	119,93	346,316	,723	,907
Q60	120,11	356,096	,473	,909
Q61	119,89	359,739	,192	,912
Q62	120,42	362,712	,273	,911
Q63	119,98	359,946	,238	,911
Q64	120,21	357,812	,394	,910
Q65	119,91	348,903	,594	,908
Q66	119,91	356,617	,498	,909
Q67	119,63	351,344	,539	,908
Q68	120,37	356,165	,534	,909

#### Lampiran 4

### SKALA PERILAKU *BULLYING* PRETEST POSTTEST

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :  
Umur :  
Agama :  
Alamat :

#### PENGANTAR

Skala ini bukan merupakan suatu tes dan tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah pernyataan yang sudah tersedia tanpa perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang salah dan benar. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan di jaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk dibawah ini.

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia,
2. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini secara teliti dan cermat,
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda lingkaran (O) pada kolom pilihan,
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.

#### KETERANGAN

SP : Sangat Pernah  
P : Pernah

HP : Hampir Tidak Pernah  
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SP	P	HTP	TP
1	Di saat saya menghadapi masalah dengan teman saya, saya akan menyelesaikannya dengan cara berkelahi atau dengan cara memukulnya	SP	P	HTP	TP
2	Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman lebih dahulu sebelum tindakan lain	SP	P	HTP	TP
3	Saya memberikan julukan negatif kepada teman lain yang tidak saya sukai	SP	P	HTP	TP
4	Saya mendorong teman saya, ketika ia melaksanakan ibadah solat	SP	P	HTP	TP
5	Ketika teman saya menjawab pertanyaan dengan salah, saya akan mencelanya	SP	P	HTP	TP
6	Saya menjadikan teman sebagai sasaran ejekan di kelas jika ada kesempatan	SP	P	HTP	TP
7	Saya menjaga barang milik teman saya walaupun ia teman yang tidak saya sukai	SP	P	HTP	TP

8	Ketika saya dimarahi guru karena ribut di kelas, saya akan menyalahkan orang lain	SP	P	HTP	TP
9	Saya memukul teman yang lebih dulu mengganggu saya	SP	P	HTP	TP
10	Ketika pelajaran olahraga, saya sengaja mendorong teman saya hingga terjatuh	SP	P	HTP	TP
11	Ketika teman saya bergaya aneh, saya akan mengkritik dan mengomentarnya	SP	P	HTP	TP
12	Saya mengejek orang lain terlebih pada kelemahan atau kekurangan diri yang dimilikinya	SP	P	HTP	TP
13	Saya tidak meminta dengan paksa barang milik teman saya	SP	P	HTP	TP
14	Saya memengaruhi teman untuk bersama-sama menjauhi seorang teman yang dirasa berbeda pandangan dengan kelompok kami	SP	P	HTP	TP
15	Saya meledek teman satu kelas karena fisik/cacat (Gendut, kurus, pendek atau kerdil)	SP	P	HTP	TP
15	Saya puas jika menelepon dengan kasar dan cepat kepada teman yang membuat saya marah	SP	P	HTP	TP
17	Saya merasa berbeda dari teman-teman yang lain dan membuat saya rendah diri jika bergaul dengan mereka	SP	P	HTP	TP
18	Saya akan menendang teman yang tidak menuruti keinginan saya	SP	P	HTP	TP
19	Saya tidak mempengaruhi teman untuk bersama-sama menjauhi seorang teman	SP	P	HTP	TP
20	Bila ada teman yang mengejek saya, saya selalu membalasnya dengan cacian yang setimpal dengan ejekannya	SP	P	HTP	TP
21	Saya meneror teman yang tidak saya sukai melalui telepon dengan nomer yang disembunyikan	SP	P	HTP	TP
22	Saya akan meminta sesuatu dengan paksa kepada teman, ketika saya menginginkannya	SP	P	HTP	TP
23	Saya tidak mendorong teman dalam situasi dan kondisi apapun	SP	P	HTP	TP
24	Saya menyebarkan gosip tentang teman sekelas ke teman kelas yang lain	SP	P	HTP	TP
25	Saya berusaha mengajak teman yang tidak saya sukai di kelas untuk aktif dalam kegiatan bersama di kelas walaupun di tentang oleh teman-teman yang lain	SP	P	HTP	TP
26	Saya mempengaruhi teman-teman untuk tidak mencantumkan nama teman yang tidak di sukai di kegiatan-kegiatan yang di lakukan di kelas	SP	P	HTP	TP
27	saya merusak barang milik teman satu kelas dengan sengaja	SP	P	HTP	TP
28	saya menghindari perbuatan atau perkataan yang dapat menyakiti perasaan teman	SP	P	HTP	TP

29	Saya memberi julukan teman dengan nama orang tuanya	SP	P	HTP	TP
30	Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman saya, saya membuatnya malu di hadapan teman yang lain	SP	P	HTP	TP
31	Saya membentak teman yang membuat saya kesal	SP	P	HTP	TP
32	Pada saat teman saya melakukan banyak pelanggaran di sekolah maka saya tidak mau berteman dengannya	SP	P	HTP	TP
33	Saya dapat mengontrol diri saya ketika saya sedang marah dengan teman lain	SP	P	HTP	TP
34	Saya akan menendang orang lain yang menghalangi jalan saya	SP	P	HTP	TP
35	Saya menjelekkan teman dekat saya di hadapan teman yang lain	SP	P	HTP	TP
36	Saya tidak suka saat salah satu teman yang tidak saya sukai ikut masuk dalam kelompok tugas bersama di dalam kelas	SP	P	HTP	TP
37	Saya bertengkar mulut dengan teman lain di sekolah dengan menggunakan kata-kata yang saling menyakitkan	SP	P	HTP	TP
38	Saya merasa tidak aman berada di lingkungan sekolah karena perbuatan teman lain yang tidak menyenangkan di sekolah	SP	P	HTP	TP
39	Saya tidak menendang teman saya ketika permintaan saya tidak dituruti	SP	P	HTP	TP
40	Saya merasa iri dengan prestasi teman saya	SP	P	HTP	TP
41	Saya melihat dengan sinis kepada teman yang tidak saya sukai ketika berpapasan di sekolah	SP	P	HTP	TP
42	Saya tidak akan berteman dengan teman yang memiliki nilai lebih rendah dari saya	SP	P	HTP	TP
43	Ketika saya mencaci-maki teman yang tidak saya sukai, barang-barang yang ada dihadapannya saya buat menjadi berantakan dan berserakan	SP	P	HTP	TP
44	Saya tidak merasa iri ketika ada teman yang mendapat nilai bagus	SP	P	HTP	TP
45	Ketika ada teman yang tidak disukai melewati depan kelas, saya dan teman-teman akan mengejeknya dan menjulurkan lidah kepadanya dari belakang	SP	P	HTP	TP
46	Saya menjegal teman saat teman saya berjalan, hingga ia terjatuh	SP	P	HTP	TP
47	Saya mengganggu teman yang lemah bersama teman-teman geng saya	SP	P	HTP	TP
48	Saya akan mendiamkan teman yang tidak saya suka ketika berada di kelas	SP	P	HTP	TP
49	Saya melihat adik kelas yang saya rasa berbeda, dengan lirikan mata yang tajam	SP	P	HTP	TP
50	Saya memberikan isyarat-isyarat negatif dengan bahasa	SP	P	HTP	TP



	tubuh kepada teman yang tidak disukai ketika dia berada di sekolah (menutup hidung ketika teman sedang lewat, atau menaikkan bahu, hidung dll)				
51	Saya tidak memberikan ekspresi tubuh yang merendahkan teman lain, karena itu dapat menyakiti hatinya	SP	P	HTP	TP
52	Saat ada teman yang maju di depan kelas dan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saya menertawakan dan menyorakinya	SP	P	HTP	TP
53	Jika ada teman yang tidak saya sukai, saya akan menghindarinya	SP	P	HTP	TP
54	Ketika ada teman saya yang jatuh saat pelajaran olahraga lari, saya membantunya	SP	P	HTP	TP
55	Saya tidak akan menertawakan teman yang menjawab dengan salah ketika ditanya guru, karena itu dapat mempermalukannya	SP	P	HTP	TP
56	Saat teman saya dihukum, saya menyoraki dan mempermalukannya	SP	P	HTP	TP

\_\_\_\_\_ **WISH YOU ALL THE BEST** \_\_\_\_\_

Lampiran 5

**Tabel Skor Maksimal, Minimal, Rerata Ideal dan Simpangan Baku Ideal Skala Perilaku Bullying siswa**

Skor Minimal Skala Perilaku Bullying	$X_{\text{Max } i} = 1 \times \text{Jumlah Item}$	$1 \times 56 = 56$
Skor Maksimal Skala Perilaku Bullying	$X_{\text{Min } i} = 4 \times \text{Jumlah Item}$	$4 \times 56 = 224$
Rerata Ideal Skor Skala Perilaku Bullying	$M_i = 1/2 (X_{\text{min } i} + X_{\text{max } i})$	$1/2 (56 + 224) = 140$
Simpangan Baku Ideal Skor Skala Perilaku Bullying	$S_{di} = 1/6 (X_{\text{max } i} - X_{\text{min } i})$	$1/6 (224 - 56) = 28$

**Tabel Panduan Kategorisasi Perilaku Bullying Siswa**

Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
Sangat Rendah	$X < M_i - 1,5.S_{di}$	$X < 140 - 1,5(28)$	56 – 98
Rendah	$M_i - 1,5.S_{di} \leq X < M_i$	$140 - 1,5(28) \leq X < 140$	98-140
Tinggi	$M_i \leq X < M_i + 1,5.S_{di}$	$140 \leq X < 140 + 1,5(28)$	140-182
Sangat Tinggi	$M_i + 1,5.S_{di} \leq X$	$140 + 1,5(28) \leq X$	182-224

Lampiran 6

**Hasil Kategorisasi Skor *Pretest* Skala Perilaku *Bullying* Siswa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pretest</b>	<b>Kategori</b>
1	RN	Laki-laki	166	<b>Tinggi</b>
2	YR	Perempuan	163	<b>Tinggi</b>
3	GM	Laki-laki	163	<b>Tinggi</b>
4	AZ	Perempuan	161	<b>Tinggi</b>
5	AN	Perempuan	159	<b>Tinggi</b>
6	NR	Perempuan	157	<b>Tinggi</b>
7	NP	Perempuan	154	<b>Tinggi</b>
8	AR	Laki-laki	148	<b>Tinggi</b>
9	NS	Perempuan	144	<b>Tinggi</b>
10	RR	Laki-laki	137	Rendah
11	SA	Laki-laki	136	Rendah
12	AD	Laki-laki	130	Rendah
13	AH	Laki-laki	128	Rendah
14	AS	Laki-laki	125	Rendah
15	RN	Laki-laki	124	Rendah
16	RD	Laki-laki	117	Rendah
17	RAD	Laki-laki	111	Rendah
18	FY	Perempuan	96	Sangat Rendah
19	WN	Perempuan	96	Sangat Rendah
20	FD	Laki-laki	95	Sangat Rendah
21	TY	Perempuan	94	Sangat Rendah
22	ISK	Perempuan	93	Sangat Rendah
23	MI	Perempuan	93	Sangat Rendah
24	RN	Laki-laki	89	Sangat Rendah
25	AD	Laki-laki	84	Sangat Rendah
26	RA	Laki-laki	84	Sangat Rendah
27	SS	Perempuan	83	Sangat Rendah
28	SW	Perempuan	81	Sangat Rendah
29	AH	Perempuan	79	Sangat Rendah
30	SR	Perempuan	77	Sangat Rendah
31	DZ	Perempuan	74	Sangat Rendah

## Lampiran 7

Tabulasi Hasil <i>Pretest</i>																																						
No	Subyek	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Total	
1	RN	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	166	
2	YR	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	163	
3	GM	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	163	
4	AZ	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	161	
5	AN	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	159		
6	NR	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	157		
7	NP	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	158	
8	AR	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	156	
Tabulasi Hasil <i>Posttest</i>																																						
No	Subyek	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Total	
1	RN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	2	3	1	128	
2	YR	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	2	1	2	4	2	3	3	2	2	4	1	1	1	3	2	2	1	124
3	GM	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	118	
4	AZ	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	4	1	3	2	3	4	3	115	
5	AN	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	3	4	3	3	1	1	2	2	3	118	
6	NR	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	1	3	2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	115	
7	NP	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	111	
8	AR	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	1	1	1	4	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	112	

## Lampiran 8

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	0,00	0,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Post Test - Pre Test
Z	-2,527 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

### Hasil *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	8	145	157	151,25	4,334
Post Test	8	111	128	117,63	5,829
Valid N (listwise)	8				

## Lampiran 9

### Pedoman Wawancara

#### Kepada guru BK

1. Bagaimana kondisi siswa dalam lingkungan sekolah terkait perilaku *bullying* sebelum diberikan perlakuan?
2. Apa yang dilakukan guru BK dalam menangani masalah tersebut?
3. Apakah siswa sudah mempunyai masalah setelah diberikan perlakuan?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai siswa tersebut setelah diberikan perlakuan?
5. Bagaimana laporan dari guru mapel mengenai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?

#### Kepada Subyek

1. Apa yang diketahui siswa tentang perilaku *bullying*?
2. Bagaimana pandangan siswa tentang perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah?
3. Bagaimana perilaku *bullying* yang pernah dilakukan siswa di sekolah?
4. Apa hal yang mendasari siswa melakukan *bullying* di sekolah?
5. Apa harapan siswa dalam mengikuti layanan ini?
6. Apa yang diketahui siswa tentang Konseling Islam?
7. Apa yang diketahui siswa tentang teknik *role play*?
8. Apakah siswa pernah mengikuti kegiatan konseling?
9. Apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti layanan konseling islami dengan teknik *role play*?
10. Apa pelajaran yang dapat diambil setelah mengikuti layanan yang diberikan?
11. Bagaimana pendapat siswa tentang konseling islami dengan teknik *role play* yang diterapkan?
12. Apa harapan siswa setelah mengikuti perlakuan tersebut?
13. Bagaimana pandangan siswa terhadap perilaku *bullying* setelah mendapatkan perlakuan?

## Lampiran 10

### Pedoman Observasi

Pertemuan ke :

Hari, Tanggal :

Nama :

1. Nada/Volume Suara

Rendah		
Sedang		
Tinggi		

2. Kecepatan berbicara

Gagap		
Pelan tapi lancar		
Lancar		
Sangat lancar		

3. Penyampaian ketika berbicara

Sering mengulang kata		
Membingungkan		
Melebar dari pembahasan		
Runtut sesuai pembahasan		

4. Raut wajah

Lesu/muram		
Bingung		
Santai		
Ceria		

5. Posisi wajah saat bicara

Menunduk		
Pandangan tidak menentu		
Menatap lawan berbicara		
Fokus dan sesuai		

6. Reaksi saat ada yang berbicara

Berbicara sendiri		
Melamun		
Mendengarkan		
Memperhatikan dengan baik		

7. Keadaan selama konseling

Tegang		
Gusar/gelisah		
Rileks		

8. Penampilan

Acak-acakan		
Agak rapi		

Rapi		
------	--	--

9. Kecepatan dalam menyelesaikan tugas

Lambat		
Sedang		
Cepat		

10. Kualitas penyelesaian tugas

Melenceng dari pembahasan		
Sesuai dengan pembahasan		
Mampu menyelesaikan dengan maksimal		

11. Catatan perkembangan siswa

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Observer,

(.....)



Lampiran 11

**Lembar Penugasan Evaluasi Individu**

1. Apakah anda sudah puas terhadap perilaku yang anda lakukan selama ini?

---

---

2. Sikap atau perilaku saya yang perlu segera diperbaiki adalah:

---

---

3. Sikap dan perilaku dalam diri saya yang perlu segera dipacu dan ditingkatkan:

---

---

4. Tindakan yang sedang dan akan saya lakukan dalam upaya memacu dan meningkatkan perilaku baik dalam diri saya:

---

---

---

---

5. Tulislah diary singkat akan perilaku yang akan anda lakukan setelah proses konseling:

---

---

---

---

Kalasan, .....

(.....)

Lampiran 12

**Lembar Penugasan Kelompok**

1. Apa perilaku *ihsan* yang akan anda terapkan dalam *role play* ini?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa tujuan anda memilih perilaku tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

3. Tulislah naskah singkat *role play behavior rehearsal* tentang perilaku *ihsan* yang akan anda peragakan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, .....

(.....)

Lampiran 13

**Dokumentasi Penelitian**





**Modul**  
**Efektivitas Konseling Islam dengan Teknik *Role Play* untuk**  
**Menurunkan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri I Kalasan Sleman**  
**Yogyakarta**

**A. Deskripsi Umum**

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara detil mengenai apa dan bagaimana penerapan konseling islam dengan teknik *role play* untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Modul ini akan menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan untuk menguji efektivitas konseling islam dengan *teknik role play*, yang meliputi tahap awal, tahap kegiatan, dan tahap akhir. Secara keseluruhan modul ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 60-90 menit.

*Bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan seseorang yang merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan dengan menyakiti orang lain baik secara mental atau fisik yang merugikan orang lain dan terjadi tidak hanya sekali bahkan dapat berkelanjutan. Adapun bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional.<sup>1</sup>

Konseling islam dalam penelitian ini didesain untuk dapat menggali masalah klien secara mendalam, serta memberikan pemahaman kepada klien terkait materi-materi yang berkaitan dengan *bullying* dan perilaku *ihsan* yang telah ditetapkan dalam islam. Hal ini dimaksudkan agar klien dapat menyadari bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilarang dalam islam dan perilaku *ihsan* merupakan perilaku yang seharusnya diterapkan individu dalam kesehariannya. Sedangkan teknik *role play* digunakan sebagai teknik penguat agar klien lebih memahami serta mendapatkan gambaran nyata akan perilaku yang seharusnya ditingkatkan dan ditinggalkan dalam kesehariannya. Teknik *role play* ini diberikan setelah siswa memahami tentang perilaku yang dilarang dalam islam seperti *bullying* dan perilaku yang seharusnya diterapkan seorang muslim seperti perilaku *ihsan*.

**B. Prasyarat**

Adapun syarat pengguna modul ini yaitu:

1. Guru BK/konselor yang beragama islam
2. Memahami konseling islam

---

<sup>1</sup> Coloroso Barbara, *Penindasan, Tertindas dan Penontonan* (Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2007), 77.

3. Memahami materi yang akan diberikan terkait *bullying*

#### **C. Sasaran**

Adapun sasaran dari pembuatan modul ini yaitu:

1. Siswa yang belajar di sekolah menengah pertama (SMP)
2. Siswa yang memiliki presentase perilaku *bullying* tinggi
3. Siswa yang beragama Islam

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan dari modul layanan ini antara lain:
  - a. Membantu guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah untuk menangani kasus perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa, serta memberikan alternatif solusi lainnya selain metode yang sudah diterapkan sebelumnya dalam mengatasi perilaku *bullying*,
  - b. Membantu siswa memahami dan dapat menerapkan perilaku *ihsan* agar tercipta perilaku yang positif dalam kesehariannya.
2. Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan modul ini bagi siswa, yakni agar siswa dapat menurunkan perilaku *bullying* dan menggantinya dengan perilaku *ihsan* yang sesuai dengan ajaran islam. Serta siswa dapat memahami dan dapat menerapkan langkah-langkah perilaku yang sesuai ajaran Islam untuk dapat menurunkan perilaku *bullying*.

#### **E. Pelaksanaan**

Pelaksana modul ini yaitu peneliti yang memimpin proses konseling ini dari awal hingga akhir, dan seorang observer selama konseling berlangsung dari pertemuan pertama hingga akhir pertemuan.

#### **F. Metode konseling islam**

Pelaksanaan konseling islam dengan teknik *role play* ini menggunakan konseling kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 8 siswa, penentuan subyek dalam konseling ini yakni siswa yang memiliki prosentase perilaku *bullying* tinggi berdasarkan hasil *pretest*, dan siswa yang beragama islam. Konselor berperan aktif dalam memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan konseling. Kemudian anggota kelompok/konseli diharapkan untuk terlibat aktif dalam proses konseling dan siap untuk membuat perubahan dalam dirinya. Konseling kelompok ini dibentuk dalam sebuah lingkaran yang memudahkan untuk saling berhadapan secara langsung antar anggota kelompok dan konselor.

#### **G. Pembentukan Kelompok**

Sebelum proses konseling islam dengan teknik *role play* ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti/konselor menyeleksi siswa untuk

dijadikan sebagai subyek dalam penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama peneliti menentukan kelas berapa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian yang telah didiskusikan dengan guru BK,
2. Setelah mengetahui kelas yang akan dijadikan subyek dan telah mengetahui jumlah siswa maka selanjutnya diberikan *pretest*,
3. Dari hasil *pretest* tersebut maka dapat ditentukan siswa yang akan dijadikan anggota kelompok, yakni dengan melihat skor hasil *pretest* yang tertinggi.

#### **H. Tahapan dalam Melaksanakan Konseling Islami dengan Teknik *Role Play***

1. Pertemuan Pertama
  - a. Waktu 60-90 menit
  - b. Tujuan Kegiatan
    - 1) Pengenalan
    - 2) Menggali latar belakang permasalahan konseli
    - 3) Memahamkan konseli akan posisi manusia sebagai hamba Allah
  - c. Pokok materi
    - 1) Penjelasan maksud diadakan konseling
    - 2) Penjelasan tahapan pelaksanaan konseling
    - 3) Penjelasan posisi manusia sebagai hamba Allah
  - d. Metode kegiatan
    - 1) Diskusi kelompok
    - 2) Ceramah interaktif
    - 3) Sharing ide dan pendapat
  - e. Prosedur
    - 1) Pendahuluan
      - a) Konselor membuka sesi pertemuan dengan salam dan doa serta menanyakan kabar siswa kemudian memperkenalkan diri antara konselor dengan konseli,
      - b) Perkenalan nama dilanjutkan dengan permainan yang mengakrabkan,
      - c) Konselor menjelaskan tentang maksud dan tujuan diadakan konseling serta menjelaskan pelaksanaan konseling yang meliputi, perkenalan dan penjadwalan latihan, pemahaman tentang perilaku bullying dalam pandangan islam, perilaku *ihsan* yang dianjurkan dalam islam, serta penegasan dengan teknik *role play*,
      - d) Konselor menjelaskan asas-asas dalam konseling islam.
    - 2) Kegiatan Inti
      - a) Konselor meminta konseli untuk menceritakan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan

perilaku *bullying* dan sesuatu yang dilakukan atau difikirkan saat permasalahan timbul,

- b) Konselor meminta konseli untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan tersebut.
- c) Konselor memberikan pemahaman kepada konseli bahwa posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dan sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk serta patuh kepadaNya.

3) Penutup

- a) Konselor memberitahu bahwa waktu akan habis
- b) Konselor dan konseli membuat kesepakatan tentang jadwal konseling selanjutnya,
- c) Konselor memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan.

2. Pertemuan Kedua

a. Waktu : 60-90 menit

b. Tujuan Kegiatan

- 1) Memahamkan *bullying* dalam pandangan islam
- 2) Menyadarkan konseli akan perilaku *bullying* yang telah dilakukan selama ini,
- 3) Membantu konseli menentukan perilaku yang seharusnya ditinggalkan dan dilakukan.

c. Pokok materi

- 1) *Bullying* dalam pandangan islam
- 2) Evaluasi perilaku konseli
- 3) Penugasan dalam menentukan perilaku baru konseli

d. Strategi konseling

- 1) Tanya jawab
- 2) Ceramah interaktif
- 3) Diskusi kelompok
- 4) Penugasan

e. Prosedur:

1) Pendahuluan

- a) Konselor membuka sesi dengan salam dan doa serta menanyakan kabar konseli, konselor melakukan *overview* pertemuan pertama,
- b) Konselor mengucapkan terimakasih atas kehadiran siswa dan mengabsen siswa,
- c) Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

- a) Konselor memberikan pemahaman kepada konseli bahwa supaya selamat hidupnya di dunia dan akhirat, maka konseli harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya. Ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi oleh semua manusia sepanjang hidupnya, dan pada saatnya akan diminta



pertanggungjawaban tentang apa yang pernah dilakukan selama hidupnya di dunia.

- b) Konselor menyampaikan materi terkait *bullying* dalam islam dan perilaku-perilaku berkaitan yang dilarang dalam Islam seperti memalingkan wajah, saling membenci, dan larangan dengki atau hasad dalam menjalin hubungan terhadap sesama.
- c) Konselor meminta konseli untuk merenungkan apakah perilaku yang selama ini dilakukan konseli sudah sesuai dengan ajaran agama.
- d) Konselor memberi tugas kepada konseli untuk mengevaluasi tindakan selama ini dan menentukan perilaku apa yang seharusnya ditinggalkan dan seharusnya ditingkatkan dalam keseharian konseli.

3) Penutup

- a) Konselor mengucapkan terimakasih atas partisipasi konseli,
- b) Konselor memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan.

3. Pertemuan Ketiga

- a. Waktu: 60-90 menit
- b. Tujuan latihan
  - 1) Mengenal berbagai macam perilaku *ihsan* dalam islam
  - 2) Konseli dapat memerankan *role play* dari perilaku *ihsan* dalam Islam yang telah dijelaskan konselor.
- c. Pokok materi
  - 1) Mengenal perilaku *ihsan* dalam islam yang berkaitan dengan *bullying*.
  - 2) Tugas pemeranan perilaku *ihsan* dalam Islam.
- d. Strategi konseling
  - 1) Tanya jawab
  - 2) Diskusi kelompok
  - 3) Ceramah interaktif
  - 4) Penugasan
- e. Prosedur:
  - 1) Pendahuluan
    - a) Konselor membuka sesi dengan salam dan doa serta menanyakan kabar siswa,
    - b) Konselor mengucapkan terimakasih atas kehadiran konseli dan mengabsen konseli,
    - c) Konselor menjelaskan kegiatan dalam pertemuan ini.
  - 2) Kegiatan Inti
    - a) Konselor memberikan pemahaman kepada individu terkait dengan selalu menjaga lidah (selalu berbicara dengan baik, berbicara yang bermanfaat, tidak berdusta, tidak mengadu domba, dan tidak *ghibah*), menjauhkan diri dari penyakit hati, jika bertemu teman memberikan salam dan berjabat

tangan, bermuka manis, saling menghormati, berkasih sayang dan lain-lain.

b) Konselor memberi tugas kepada konseli untuk melakukan *role play behavior rehearsal* secara singkat terkait perilaku *ihsan* yang telah konselor jelaskan sebelumnya. Seperti memperagakan jika bertemu teman memberi salam dan berjabat tangan.

c) Konselor meminta konseli untuk mengutarakan pendapatnya terkait *role play* yang telah dipraktikkan konseli.

3) Penutup

a) Konselor menanyakan kesan yang dirasakan konseli,

b) Konselor memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan.

4. Pertemuan Keempat

a. Waktu: 60-90 menit

b. Tujuan latihan

1) Konseli dapat mempraktekkan *role play screenwriting* yang telah disusun oleh konselor,

2) Konseli dapat memahami perilaku *ihsan* dalam naskah *role play*,

3) Konseli dapat memahami perilaku *Bullying* dalam naskah *role play*,

4) *Sharing and feedback* dari *role play*.

c. Pokok materi

1) Memberikan gambaran dari perilaku *ihsan*

2) Memberikan gambaran dari perasaan nyata konseli ketika ia membully dan dibully

3) Memberikan umpan balik terhadap *role play* yang telah dilakukan.

d. Strategi

1) Role play

2) Diskusi kelompok

3) Tanya jawab

e. Prosedur:

1) Pendahuluan

a) Konselor membuka sesi salam dan doa serta menanyakan kabar siswa

b) Konselor mengucapkan terimakasih atas kehadiran konseli dan mengabsen konseli.

c) Konselor menjelaskan kegiatan dalam pertemuan ini.

2) Kegiatan inti

a) Konselor menjelaskan teknik *role play* dan mendeskripsikan tentang perilaku, sikap dan performa yang harus diubah,

b) Konselor menata panggung,

c) Konselor menentukan orang-orang yang menjadi pemeran.

- d) Konselor meminta konseli untuk mempelajari pemeranan,
- e) Konselor menanyakan kesiapan konseli atas permainan *role play* yang telah didiskusikan sebelumnya,
- f) Konselor meminta konseli untuk mempraktekkan *role play*,
- g) Konseli diminta memberikan pendapat tentang *role play* yang telah dipraktekkan,
- h) Konselor menanyakan kepada konseli bagaimana seharusnya bersikap kepada teman,
- i) Konselor bertanya kepada konseli bagaimana seharusnya sikap konseli ketika dibully oleh teman sekelas maupun kakak kelas,
- 3) Penutup
  - a) Konselor memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada konseli untuk dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dipraktekkan,
  - b) Konselor menutup kegiatan.
- 5. Pertemuan Kelima
  - a. Waktu : 60-90 menit
  - b. Tujuan Kegiatan
    - 1) Mengetahui kesan konseli terhadap proses konseling
    - 2) Mengetahui evaluasi dari pelaksanaan konseling
    - 3) Mengisi skala perilaku bullying siswa untuk *posttest*.
  - c. Pokok materi
    - 1) Menanyakan kepada konseli akan kesan dari *role play*
    - 2) Meminta konseli memberikan Evaluasi kegiatan konseling
  - d. Strategi latihan
    - 1) Diskusi kelompok
    - 2) Tanya jawab
    - 3) Ceramah interaktif
    - 4) Penugasan
  - e. Prosedur:
    - 1) Pendahuluan
      - a) Konselor membuka sesi dengan salam dan doa serta menanyakan kabar konseli,
      - b) Konselor mengucapkan terimakasih atas kehadiran konseli dan mengabsen kehadiran konseli.
    - 2) Kegiatan Inti
      - a) Konselor meminta konseli untuk mengutarakan perasaannya setelah beberapa hari mengikuti konseling.
      - b) Konselor meminta konseli untuk menuliskan evaluasi dari pelaksanaan konseling.
      - c) Konselor meminta konseli untuk mengisi skala perilaku *bullying* untuk *posttest*.

3) Penutup

- a) Konselor memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada konseli untuk dapat menerapkan apa yang telah dipahami selama konseling ini.
- b) Konselor menutup kegiatan.

**I. Penutup**

Modul konseling islam dengan teknik *role play* ini disusun agar dapat membantu siswa untuk menurunkan perilaku *bullying*. Pelaksanaan konseling islam dengan teknik *role play* dimaksudkan agar siswa mendapatkan pemahaman dan pengertian akan perilaku islami yang seharusnya dikembangkan, yakni perilaku *ihsan* yang telah ditetapkan dalam islam, sehingga perilaku *bullying* siswa dapat berkurang bahkan tergantikan dengan perilaku islam tersebut. Pelaksanaan konseling islam dengan teknik *role play* ini dikatakan berhasil jika hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perubahan.

**J. Saran-saran**

Semoga modul ini dapat membantu Guru Bk atau konselor dalam menanggulangi dan menurunkan perilaku *bullying* siswa, dan diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran guna perbaikan modul ini hingga menjadi sempurna.

## Materi I

### Perilaku Bullying dalam Pandangan Islam

#### 1. *Bullying* dalam Islam

*Bullying* dalam islam dikenal dengan sebutan *sukhriyah*, *ihthiqar*, dan *istihza'*. Abu Al-Fida Ibnu Al-Katsir dalam Tafsir Al-Quran Al-Adzim menegaskan perbuatan ini dilarang Islam. *Bullying* juga termasuk perbuatan *zhalim*, kata *zhalim* memiliki arti luas yang menggambarkan sifat kejam, sengsara, melakukan penganiayaan, kerusakan, dan bentuk-bentuk perilaku tidak adil serta negatif lainnya.<sup>2</sup> Apabila dilihat dari segi sifat, maka *zhalim* merupakan sifat yang berlawanan dengan fitrah dan akhlak manusia. Sejatinya manusia mempunyai akal untuk berfikir sehingga dapat berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Ajaran islam sudah sangat menjelaskan bahwa membully seseorang atau menggunjing serta mengolok memberi julukan buruk adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Larangan tersebut merujuk kepada ayat ke 11 surat Al-Hujurat, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan sekumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.*”

Adapun tafsir dari ayat tersebut menyatakan bahwa sesama muslim dilarang saling mencela baik dengan perkataan maupun perbuatan, karena barang siapa yang melakukannya maka akan mendapat balasan berupa neraka. Allah SWT memperingatkan kepada kaum muslim supaya tidak ada suatu kaum pun yang mengolok-olokkan kaum lainnya karena boleh jadi mereka lebih mulia di sisi Allah dan lebih terhormat dari mereka yang mengolok-olok.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Paresma Elvigro, *Secangkir Kopi Bully Memoar Tentang Bullying dan Secuil Tip Inspiratif* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), 26.

<sup>3</sup> Anggota IKAPI (076/DIY/2012), *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural* (Yogyakarta: Depublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018), 73.

Panggilan buruk pun merupakan panggilan yang tidak disukai oleh orang yang islam, karenanya islam melarang memanggil orang yang sudah beriman dengan sebutan fasik. Hal tersebut dimaksudkan agar sesama muslim tidak menghina saudaranya dan jangan memberikannya julukan yang tidak disukai. Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan yang buruk sesudah iman.

Akhir dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita sebagai umat manusia agar tidak saling membully dan saling menjatuhkan harga diri seseorang di karenakan dampak dari membully akan menimbulkan permusuhan antara satu dan lainnya.<sup>4</sup> Membully dilarang bukan hanya karena menimbulkan perasaan malu bagi korban karena kehormatan dirinya dijatuhkan, tetapi juga karena dalam *bullying* terselip perasaan bahwa yang membully merasa dirinya lebih baik dari orang lain sehingga berhak melecehkan mereka hal tersebut termasuk kedalam sikap sombong. Merusak kehormatan orang lain, memiliki perasaan sombong akan lebih baik dari orang lain atau dengki/iri akan kelebihan orang lain merupakan perbuatan yang *dzalim* dan dibenci oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 18-19 yakni sebagai berikut:

وَلَا تُصَوِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمَشْ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ  
(١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 18-19)*

Nabi Muhammad pun melarang seorang muslim untuk memusuhi orang lain karena hal tersebut merupakan perbuatan yang tercela sebagaimana disabdakan Rasulullah:

*“Sesungguhnya orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang sangat keras memusuhi orang lain”. (HR. Muttafaqun alaih)*

Hadits di atas dimaksudkan bahwa Allah membenci siapa saja yang sangat keras menyanggah temannya dengan maksud mencelanya untuk menampakkan kekurangannya dan merendahkan lawannya serta menunjukkan kelebihan atas dirinya.”<sup>5</sup> Hal ini selaras dengan

---

<sup>4</sup> Muhammad jamil zainu, *Teladan utama itu Muhammad rasulullah akhlak nabawiyah dan sifat-sifat keutamaannya* (Surabaya: risalah gusti, 1995), 61.

<sup>5</sup> Zainu, 55.

penyanggahan perilaku *bullying* di mana perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dapat merendahkan orang lain dengan menampakkan kekurangan orang tersebut.

Allah SWT melarang umat islam melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan perpecahan di antara mereka. Di antara tindakan yang mempunyai peran besar dalam menimbulkan perseteruan dan perpecahan adalah empat hal, yaitu menzhalimi seseorang, menelantarkan, berkata bohong, dan mendustakan orang lain dan yang keempat menghina. Keempat tindakan yang dilarang Allah tersebut merupakan tindakan yang termasuk perbuatan *bullying*. Maka dari itu perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilarang dalam Islam. Adapun penjelasan dari empat perilaku yang dilarang oleh Allah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Larangan menganiaya

Melakukan tindakan yang dapat membahayakan jiwa, harta, agama, kehormatan, atau harta seseorang merupakan tindakan yang di larang oleh agama. Tindakan ini termasuk tindakan aniaya, kezhaliman, melanggar kehormatan manusia dan bertentangan dengan perinsip persaudaraan. Selain itu tindakan ini bertentangan dengan sabda Rasulullah yang menekankan prinsip keadilan dan larangan aniaya dalam berinteraksi kepada sesama. Rasulullah bersabda:

*“Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya aku mengharamkan diriku melakukan kezaliman. Aku juga menjadikan kezhaliman sebagai hal yang terlarang bagi kalian, karenanya janganlah kalian saling menzhalimi.”*<sup>6</sup>

b. Larangan menelantarkan orang lain

Merendahkan harga diri seorang muslim adalah larangan keras dalam agama. Terlebih lagi bila seseorang tersebut berada dalam kondisi sangat membutuhkan pertolongan. Menolong seseorang harus dilakukan baik dalam masalah duniawi maupun masalah keagamaan. Imam ahmad meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

*“Bila ada seorang mukmin direndahkan di hadapan seseorang, dan orang itu tidak mau menolongnya, padahal dia mampu menolongnya, maka Allah azza wa jalla akan merendahkannya di hadapan para makhluk kelak di hari kiamat”.*

c. Larangan berbohong

Kewajiban seorang muslim terhadap yang lainnya di antaranya adalah kewajiban berkata jujur dan kewajiban mempercayai ucapan

---

<sup>6</sup> Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 145.

kawannya. An-Nuwas bin Sam'an R.A meriwayatkan sebuah hadis nabi Muhammad SAW dalam Musnad Imam Ahmad:

*“Adalah bentuk penghinatan yang sangat besar, bila ada kawanmu berbicara denganmu dengan jujur, namun kamu mengatakan hal-hal bohong kepadanya.”*

d. Larangan menghina sesama muslim

Seorang muslim tidak boleh menghina atau merendahkan harga diri saudaranya sesama muslim. Bila kita perhatikan, Allah SWT menciptakan manusia dengan memuliakannya dan memberinya tanggung jawab. Semasa penciptaan, Allah sama sekali tidak merendahkan harga diri manusia atau menghinanya. Karenanya sikap merendahkan diri orang lain, termasuk kategori kesombongan yang sudah melewati batas dan termasuk dosa besar.<sup>7</sup> Menghina orang lain juga termasuk jenis kesombongan, sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah dalam hadis:

*“Sombong adalah tidak mau menerima kebenaran dan menganggap rendah orang lain”*

Dari larangan-larangan perilaku yang telah dijelaskan sebelumnya mempunyai ciri kesamaan dengan perilaku *bullying*, di mana perilaku *bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat menyakiti, dan mengintimidasi, sehingga dengan begitu perilaku *bullying* pun merupakan perlakuan yang sangat dilarang oleh Allah dan rasulNya. Karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang dapat memecah persaudaraan dan menyakiti perasaan sesama.

## **2. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying***

Berdasarkan konteks Islam, salah satu akar penyebab terjadinya tindakan kekerasan termasuk *bullying* disebabkan oleh hal-hal berikut:

a. Memiliki Akhlak Tercela

Perilaku yang terbentuk merupakan cerminan dari akhlak seseorang. Jika seseorang berperilaku kasar, tidak sopan, dan jahat dalam kesehariannya maka itu semua merupakan gambaran dari akhlak seseorang tersebut. Akhlak merupakan hal yang sangat penting. Karena sejatinya akhlak dan akidah seseorang memiliki hubungan yang sangat erat. Akhlak yang baik adalah bukti dari buah amal *shaleh* yang semakin menambah keimanan sedangkan akhlak yang buruk merupakan bukti akan lemahnya iman seseorang. Seperti hadits rasul sebagai berikut:

*“Rasulullah SAW bersabda: kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara*

---

<sup>7</sup> Al-Hasyimi, 147.



*mereka, dan yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada istri-istrinya.” (HR. At-tirmidzi)*

b. Putusnya rasa malu

Ketika rasa malu seseorang hilang, maka orang tersebut akan cenderung lebih senang bertindak sesuka hatinya dan semena-mena terhadap orang lain, tanpa mempertimbangkan baik buruk konsekuensi tindakannya. Jika telah hilangnya rasa malu tersebut maka akan menimbulkan kerusakan di muka bumi ini. Karena malu adalah akhlak yang dapat membawa seseorang untuk meninggalkan perbuatan tercela dan mencegahnya dari mengurangi hak yang lain. Apabila kita mampu memelihara rasa malu dengan sesama manusia, maka ketika kita berniat berbuat buruk kita akan berfikir sebelum melakukannya. Seseorang yang menjaga rasa malunya tentu akan merasa tidak nyaman apabila seseorang mengetahui kekurangannya apalagi jika ia berbuat maksiat dan kerusakan.<sup>8</sup>

c. Hilangnya kesabaran

Sabar adalah salah satu sifat dan sikap untuk dapat menahan diri dari emosi yang membuncah, menahan lisan dari mengeluh dan menahan anggota tubuh dari perbuatan keji. Amru bin usman mengatakan bahwa sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari Allah dengan lapang dada dan tenang. Kesabaran merupakan kunci yang perlu dimiliki dan dipegang teguh oleh orang-orang yang bertaqwa. Sebab tidak ada keimanan yang disertai tanpa kesabaran. Jika seseorang memelihara rasa sabar dalam dirinya maka ia akan terhindar dari perbuatan tercela termasuk bullying.

d. Mudah menuruti atau dikuasai oleh hawa nafsu

Manusia yang melakukan sesuatu dengan mengikuti hawa nafsunya tanpa melihat kebenaran syariat akan lebih mudah dipengaruhi oleh syetan. Perbuatan mereka akan dilencengkan dari kebenaran dan syariat. Mereka akan melihat dan menilai apa yang mereka lakukan seolah-olah sudah benar padahal tidak. Seperti halnya pelaku bullying yang melakukan perbuatan tersebut sesuai hawa nafsunya tanpa melihat kepedulian dalam dirinya. Mereka hanya berfikir dan bertindak atas dalih apa yang dapat menyenangkan bagi mereka.

Ketika seseorang manusia telah dipenuhi dan diperbudak oleh hawa nafsu, maka ia akan tenggelam dalam keasyikan menuruti keinginan duniawinya, sehingga lalai dalam mengingat Allah. Dia juga

---

<sup>8</sup> Elvigro, *Secangkir Kopi Bully Memoar Tentang Bullying dan Secuil Tip Inspiratif*, 18.

cenderung lebih sering dan suka berbuat onar serta merasa bahwa yang dilakukan adalah benar.<sup>9</sup>

## **Materi II**

### **Konseling Islam dengan Teknik *Role Play* untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Siswa**

#### **A. Konseling Islam**

##### **1. Pengertian Konseling Islam**

Menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky bahwa konseling islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupan dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-quran dan as-sunah Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

##### **2. Tujuan dan Fungsi Konseling Islam**

Menurut Anwar Sutoyo tujuan pokok yang ingin dicapai melalui konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga konseli dapat menjadi pribadi yang kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan kata lain, tujuan konseling islami ini adalah meningkatkan iman, islam dan ihsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan bahagia di dunia maupun di akhirat.<sup>11</sup>

##### **3. Asas-Asas Konseling Islam**

###### **a. Asas ketauhidan**

Layanan konseling islam harus dilaksanakan atas dasar prinsip ketuhanan yang maha esa (prinsip tauhid) dan harus berangkat dari dasar ketauhidan menuju manusia yang mentauhidkan Allah sesuai dengan hakikat islam sebagai agama tauhid. Seluruh prosesnya harus pula berlangsung secara tauhid sebagai awal hingga akhir hidup manusia.

---

<sup>9</sup> Elvigro, 20.

<sup>10</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), 189.

<sup>11</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 207.

b. *Asas amaliah*

Sebagai *helping proses*, konseling islam tidak hanya merupakan interaksi verbal (secara lisan) antara klien/konseli dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah klien dapat menemukan dirinya melalui interaksinya, memahamai permasalahannya, mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya, melakukan *ikhtiar*/tindakan untuk memecahkan masalahnya dan upaya untuk memperbaiki diri.

c. *Asas akhlaq al-karimah*

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling islami. Dari sisi tujuan, klien diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan klien di dasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati. Menurut pandangan islam, manusia memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dsb), sekaligus memiliki sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling islami. Bimbingan dan konseling islami membantu klien untuk memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut. Sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>12</sup>

d. *Asas profesional (keahlian)*

Konseling islam merupakan bidang pekerjaan dalam lingkup masalah keagamaan, maka islam menuntut keahlian yang harus di miliki oleh setiap konselor agar pelaksanaannya tidak akan mengalami kegagalan. Keahlian dalam hal ini terutama berkenaan dengan pemahaman masalah empirik, permasalahan psikis klien/konseli yang harus dipahami secara rasional ilmiah.

e. *Asas kerahasiaan*

Islam memberikan tekanan pada penjagaan rahasia dalam pergaulan hidup sehari-hari. Untuk itu, menjadikan pahala bagi orang yang dapat menjaga rahasia saudaranya, dan mencela seseorang karena tidak mau menjaga rahasia atau membeberkan aib saudaranya. Menyimpan rahasia orang lain adalah hal yang penting.<sup>13</sup>

#### 4. *Perilaku Ihsan dalam Konseling Islam*

Konseling islam bertujuan untuk menitikberatkan pada aktualisasi nilai iman, islam dan *ihsan*. Sehingga dalam upaya untuk menurunkan perilaku *bullying* yang dilakukan siswa, maka konsleor perlu memberikan pemahaman akan pengamalan nilai iman, islam dan *ihsan* dalam proses konseling. Demi tercapainya tujuan konseling peneliti mengemukakan beberapa ajaran islam yang dapat menumbuhkan dan memahami

---

<sup>12</sup> Thohari Musnamar dkk., *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 30.

<sup>13</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 119.

konseli akan perilaku *ihsan* yang harus dilakukan konseli agar terhindar dari perilaku bullying di kemudian hari. Ajaran-ajaran islami tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kasih sayang dan kelembutaan

Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa sikap lemah lembut adalah sikap akan kalah dan tunduknya potensi kemarahan terhadap bimbingan akal. Tumbuhnya sifat lemah lembut dalam diri manusia bisa dimulai dengan melatih diri menahan amarah. Lemah lembut adalah menahan diri untuk tidak membalas dendam perlakuan buruk orang lain yang menyakiti hati dengan balasan yang sama.

Rasulullah memiliki sifat kelembutan sebagaimana sifat-sifat yang lain secara sempurna. Beliau marah demi kebenaran apabila ada hal-hal yang haram dilanggar. Kemarahannya bukan tidak didasarkan atas suatu hal. Kemarahannya dimaksudkan untuk memberantas kebatilan hingga tuntas. Selain itu beliau tampak sebagai sosok yang lemah lembut baik dihadapan orang bodoh yang tidak tahu etika berbicara maupun kepada orang yang hendak mencelakai beliau tetapi masih terbuka kemungkinan untuk diperbaiki, atau kepada orang munafik yang berbuat tidak seperti yang ia rasakan dalam batinnya. Bahkan ketika beliau disakiti, dilempari batu dan diintimidasi habis-habisan, beliau membalas semua itu dengan doa. Kelembutan beliau sangat mempesona melebihi batas yang digambarkan manusia. Terutama bagi kelembutan ini diiringi dengan kemampuan beliau untuk berbuat tegas dan keras. Walaupun nabi Muhammad memiliki keberanian, kekuatan, kekerasan, dan kesabaran yang hebat, tetapi semua sifat tersebut tidak menghapus sifat rahmat nabi sama sekali. Bahkan sifat itu secara sempurna ada dalam diri nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup> Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka

---

<sup>14</sup> Said Hawwa, *Ar-Rasul Muhammad Shalallahu ‘Alihi Wa Sallam* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 150.

*bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya". Qs Ali Imran ayat 159.*

b. Kerendahan hati (*Tawadhu* ') dan kemudahan

Sikap rendah hati atau *tawadhu* ' adalah sikap yang tidak merendahkan kehormatan diri dan tidak pula memberi peluang bagi orang lain untuk melecehkan kemuliaan diri sendiri. Bila seseorang memiliki sikap rendah hati maka akhlak-akhlak mulia lainnya akan muncul dalam dirinya, seperti merasakan bahwa semua manusia itu sama, lebih mengutamakan orang lain, bisa memahami perasaan orang lain, dan mau membantu orang-orang yang dizhalimi.<sup>15</sup>

Pribadi Rasulullah yang mulia, kerendahan hatinya dan kemudahannya menjadikan beliau orang yang terhormat bagi seluruh manusia. Sifat itu lahir dari relung hatinya dan bukan sekedar sifat yang dibuat-buat dalam tata lahiriyah yang menipu dan dipaksakan. Semua kerendahan hatinya dan kemudahan diri yang jujur ini terlahir dari jiwa beliau yang bersih dan suci.<sup>16</sup> Kemudahannya menggambarkan sosok yang sempurna. Sifat ini tumbuh dari relung hatinya, dan jauh dari sifat *riya* ' dan pamer yang sering menipu manusia lewat perkataan dan perbuatan. Rasulullah adalah orang yang dekat dan mudah dengan semua orang, memberi pelajaran kepada orang yang jauh maupun dekat, kepada sahabat-sahabatnya, kepada musuh, keluarga, utusan raja, semua diperlakukan dengan baik tanpa dibuat-buat ataupun dipaksakan. Semua tingkah lakunya merupakan cetusan akhlaknya.<sup>17</sup> Disebutkan dalam hadits bahwa:

*"Tidaklah Rasulullah SAW berlaku buruk maupun berkata keji. Bahkan beliau bersabda, 'sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang terbaik akhlaknya'." (HR. Muttafaqun Alaih).*

c. Bertutur Kata Baik

Perkataan yang baik merupakan tindakan yang mempunyai dampak positif, baik bagi pelaku maupun orang lain. Perilaku mulia tersebut selalu ditekankan oleh Rasulullah supaya manusia mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, perkataan demi perkataan yang keluar dari mulut selalu tertata dan kemurahan hati terhadap orang lain menjadi tradisi umat manusia.<sup>18</sup> Dari Anas R.A yang berkata,

---

<sup>15</sup> Al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, 12.

<sup>16</sup> Hawwa, *Ar-Rasul Muhammad Shalallahu 'Alihi Wa Sallam*, 159.

<sup>17</sup> Al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, 67.

<sup>18</sup> Al-Hasyimi, 67.

*“Tidaklah Rasulullah SAW berkata keji dan tidak suka melaknat maupun memaki. Apabila menegur seseorang, beliau cukup berkata, ‘‘mengapa ia melakukan itu?’’ (HR. Bukhari)*

Imam Ahmad meriwayatkan dari sahabat Anas R.A bahwasanya Rasulullah bersabda:

*“Iman seseorang tidak akan sempurna kecuali bila hatinya telah lurus (bersih). Dan hati seseorang tidak akan lurus kecuali jika lisannya telah terjaga (dari ucapan-ucapan yang kotor dan keji).*

Adapun cara Rasulullah berbicara dijelaskan dalam hadiis berikut:

*“Humaidh bin Mas’adah Al-Bashri menceritakan kepada kami, ia mengatakan, Humaid bin Al-Aswad menceritakan kepada kami, dari Usamah bin Zaid, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia mengatakan, ‘Rasulullah tidak berbicara cepat sebagaimana kalian. Tetapi beliau berbicara dengan kata-kata yang jelas dan tegas. Orang yang duduk bersama beliau akan dapat menghafal perkataan beliau’.”<sup>19</sup>*

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori dan Imam Muslim dalam Kitab As-Sahih menjelaskan kepentingan dari perilaku mulia ini. Sahabat Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah bersabda:

*“Barangsiapa beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, hendaknya ia mengucapkan perkataan yang baik, atau (kalau tidak bisa) lebih baik diam (saja).”*

Hadits tersebut mengandung nasihat dan petunjuk yang berharga sebagai berikut;

- a. Salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang adalah selalu menghiasi lisannya dengan kata-kata yang baik dan menahan diri dari mengeluarkan kata-kata yang buruk. Menata pembicaraan merupakan satu jenis kebajikan yang mempunyai manfaat yang besar, tidak hanya bagi orang yang melakukannya, namun juga bagi orang lain yang mendengarkannya. Rasulullah menegaskan bahwa indikator kesempurnaan iman dan keislaman seseorang adalah manakala dia selalu menghiasi lisannya dengan perkataan-perkataan yang bermanfaat bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Rasul pun menegaskan agar dapat menahan dirinya dari

---

<sup>19</sup> al-imam al-hafidzh abu isa at-tirmidzi, *riwayat lengkap pribadi nabi Muhammad saw* (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2011), 272.

mengeluarkan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa sakit hati ataupun kemafsadahan atau kerusakan lainnya, terlebih bila kata itu dapat menyebabkan kemurkaan Allah.

- b. Banyak berbicara yang tidak berguna adalah sumber malapetaka, dan sebaliknya menjaga lisan dari ucapan-ucapan kotor dan dosa adalah sumber keselamatan. Membicarakan hal-hal yang tidak berguna dapat menghapus pahala amal kebajikan dan menghalangi kita masuk sura. Bila seorang muslim akan berbicara, hendaknya ia mempertimbangkan dahulu manfaat pembicaraannya tersebut. Karena bila perkataan yang diucapkan itu perkataan baik maka akan mendapat pahala dan jika perkataan yang diucapkan buruk maka akan mendapat siksa. Rasulullah bersabda:

*“Di antara tanda keislaman yang lebih baik dari seseorang adalah ketika dia mampu meninggalkan hal-hal yang tidak berguna baginya.”*

- d. Menjaga Persaudaraan

Hadits yang menjelaskan tentang permasalahan persaudaraan dan hak sesama muslim ini diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah R.A dalam kitab Ash-Sahih,<sup>20</sup> Rasulullah bersabda:

*“Janganlah kalian saling mendengki, janganlah kalian menawarkan barang dengan maksud ada orang lain menawarnya lebih tinggi, janganlah kalian saling memarahi, janganlah kalian saling memalingkan muka, janganlah kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak boleh berbohong kepadanya, tidak boleh merendahnya, ketakwaan berada di sini –Rasulullah menunjuk ke arah dadanya tiga kali. Cukuplah kejelekan seseorang apabila dia menganggap rendah saudaranya yang muslim. Harta, darah dan kehormatan seorang muslim haram (tidak boleh dilanggar) oleh seorang muslim lainnya.” (HR. Muslim).*

Hadist ini menerangkan secara menyeluruh tata aturan hubungan antara sesama muslim dan juga hak-hak yang harus dipenuhi seorang muslim kepada sesamanya. Rasulullah tidak hanya menekankan pentingnya arti persaudaraan dalam islam, namun beliau juga secara langsung memaparkan hal-hal yang harus ditinggalkan oleh seorang muslim. Larangan tersebut yakni sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, 141.

1) Larangan Dengki atau *Hasad*

Dengki adalah suatu keinginan supaya kenikmatan yang diperoleh orang lain hilang dan berpindah pada dirinya atau orang selainnya. Perasaan tidak suka bila ada orang lain mengunggulinya dalam satu hal tertentu adalah sifat yang manusiawi. Namun, meskipun sifat ini termasuk tabiat manusia, tetapi sifat ini merupakan sifat yang tercela. Rasa dengki merupakan penolakan terhadap takdir Allah. Kenikmatan yang diperoleh orang lain adalah anugrah Allah SWT, dan bila kita menjauhkan atau menghilangkan kenikmatan tersebut dari orang itu, maka berarti kita tidak menerima akan ketetapan Allah. Secara psikologis, sikap iri hati atau dengki akan mengganggu kejiwaan orang yang melakukannya, kesedihan dan kekhawatiran akan selalu menghantuinya dan membuat jiwanya resah.

2) Larangan Saling Benci

Kebencian adalah perasaan tidak suka yang muncul dalam hati seseorang. Bila melihat sabda Rasulullah maka akan ditemukan bahwa benci terhadap sesama muslim adalah salah satu hal yang sangat dilarag oleh Rasulullah apalagi bila kebencian itu muncul karena hawa nafsu.

3) Larangan Saling Memalingkan Wajah (*At-Tadaabur*)

Maksud dari *at-tadaabur* adalah sikap saling menjauhi dan saling memusuhi hingga saling memandang pun mereka tidak mau. Arti ini sejalan dengan makna tekstual kata *at-tadaabur* itu sendiri, yaitu membelakangi kawan dengan disertai memalingkan wajah. Sikap seperti ini dilarang keras oleh Rasulullah dan haram hukumnya bila pokok permasalahan yang menjadi obyek perselisihan mereka adalah masalah duniawi (yang tidak menyangkut masalah-masalah keagamaan yang prinsipil).<sup>21</sup> Sikap ini lah yang dilarang oleh Rasulullah dalam sabdanya:

*“Seorang muslim tidak boleh menjauhi saudaranya lebih dari tiga hari, mereka bertemu, tetapi saling mencibirkan bibirnya, yang terbaik di antara mereka adalah yang mau memulai melontarkan ucapan salam”.*

---

<sup>21</sup> Al-Hasyimi, 141.



## **B. Teknik *Role play***

### **1. Pengertian Teknik *Role play***

Teknik *role play* berasal dari teori klasik behavioral atau sering disebut juga dengan teori tingkah laku. Pendekatan *behavioral* menekankan pada kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action oriented*) untuk membantu klien mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, benar atau salah. Pada trend sejarah perkembangan teori *behavioral* yang ketiga, yaitu kognitif yang fokus pada pola pikir dan lingkungan maka manusia dapat berpikir dan mengubah tingkah laku. Kemudian Albert Bandura mengembangkan teori belajar sosial atau sering juga disebut dengan pembelajaran *observasional*.<sup>22</sup>

*Role play* adalah tindakan di luar peranan yang ditentukan sebelumnya, karena tujuannya adalah menciptakan kembali gambaran histori masa silam, peristiwa yang mungkin terjadi pada masa mendatang, peristiwa-peristiwa sekarang atau situasi bayangan pada suatu tempat serta waktu tertentu, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pribadi dan motivasi yang mendorong tingkah lakunya.<sup>23</sup> Melalui *Role play* suatu peran dapat melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **2. Variasi-variasi Teknik *Role Play***

Bradley T. Erford memaparkan tiga macam variasi dalam teknik *Role Play* yakni *Behavior Rehearsal*, *mirror technique* dan *screenwriting*. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### *a. Role Play Behavior Rehearsal*

*Behavior rehearsal* adalah salah satu variasi yang paling lazim digunakan dalam teknik *role play*. Di mana ketika klien melakukan perilaku target, maka ia akan diberi penguatan dan *reward*, pertama dari konselor dan kedua pujian klien terhadap dirinya sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2014), 141.

<sup>23</sup> Supriono dan Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Surabaya: SIC, 2001), 137.

<sup>24</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 360.

b. *Role Play Mirror Technique*

Mirror Technique dilakukan dalam terapi kelompok. Di mana anggota yang sedang memerankan adegan mengambil tempat duduk tepat ketika perilaku kritis terjadi. Anggota kelompok lain mengambil tempat anggota pertama dan kadang-kadang secara berlebihan memerankan perilaku aslinya. Penampil aslinya bisa melihat dan mengevaluasi responnya. Sebuah respon baru dapat didiskusikan, dan penampilan asli kemudian mempraktikkannya.

c. *Role Play Screenwriting*

Role play dengan menggunakan teknik *Screenwriting* (menulis naskah film) pada umumnya menghasilkan *role play* yang lebih realistis. Langkah pertama untuk kelas adalah menciptakan seorang tokoh. Lalu para anggota kelas perlu mendeskripsikan ciri-ciri umum tokoh tersebut, seperti nama, umur, etnitas, profesi, status hubungan, dan keluarga. Penerapan *role play* ini perlu pemaparan *Back story* (kejadian-kejadian yang terjadi sebelumnya, yang membantu mewujudkan kejadian yang digambarkan dalam cerita/film), serta *Presenting problem* (masalah yang membuat klien mencari konseling).<sup>25</sup>

### **Materi III**

#### **NASKAH *ROLE PLAY* “TEMAN TERBAIK”**

Di sebuah sekolah di Kecamatan Sleman, tepatnya di SMP N I Kalasan, ada seorang anak bernama Nisa dan Lisa. Mereka adalah sahabat sejati yang tidak bisa dipisahkan. Semua itu bukan hanya karena rumah mereka yang searah, tetapi karena mereka sudah menjadi teman sejak dari TK. Lisa mengenal semua keluarga Nisa, begitupun sebaliknya dengan Nisa. Nisa adalah seorang anak orang kaya dan disegani, sedangkan Lisa hanyalah anak tukang pos dan ibu rumah tangga yang membuka warung kecil di depan rumah. Meski begitu, hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk tetap bersahabat.

Setiap hari mereka selalu berangkat dan pulang sekolah bersama. Saat di sekolah pun mereka selalu bersama. Kelas sama, duduk bersama, dan melakukan apapun bersama. Tapi itu semua tidak membuat mereka tidak dekat dengan teman lainnya. Namun ada beberapa anak yang tidak suka dengan persahabatan mereka yaitu Nadia, Syeila dan Bila. Mereka bertiga adalah geng yang sangat terkenal di sekolah. Mereka bertiga juga anak orang kaya, dan mereka sangat sombong dan angkuh terlebih kepada Lisa. Di bawah ini adalah cerita persahabatan Lisa dan teman-temannya.

---

<sup>25</sup> Erford, 362.

### Prolog

Pagi itu seperti biasanya Nisa berangkat sekolah bersama supir pribadinya. Sebelum ke sekolah Nisa selalu menyempatkan untuk mengajak Lisa berangkat bersama. (Sesampainya di rumah Lisa)

Nisa : "Assalamualaikum,.."

Ibu Lisa : "Waalaikumsalam, eh mbak Nisa, mencari Lisa ya.."

Nisa : "Iya bu. Lisanya ada bu?" (sembari berjabat dan mencium tangan ibu Lisa)

Ibu Lisa : "Oh ada, sebentar yang mbak. (membalikkan badan, menuju rumah) Lisa, Lisa...sudah ditunggu mbak Nisa, Cepat ya!"

Lisa : "Iya bu,,saya sudah siap"

Ibu Lisa : (Membalikkan badan ke arah Nisa), sebentar ya mbak Nisa.

Lisa : "Assalamualaikum, pagi Nisa. Ibu, Lisa dan Nisa berangkat sekolah dulu ya..(Sembari mencium tangan ibunya)"

Nisa : "Waalaikumsalam, pagi juga Lisa"

Ibu Lisa : "Iya, hati-hati ya dan belajar yang rajin di sekolah"

Nisa : "Mari bu, kami berangkat dulu ya..Assalamualaikum" (sembari menjabat tangan ibu Lisa)

Ibu Lisa : "Iya Nisa"

(Di mobil Nisa)

Lisa : "Nis, maaf ya.."

Nisa : "Maaf? Untuk apa Lis?"

Lisa : "Selama ini aku sudah merepotkan kamu...setiap pagi kamu selalu menjemput aku di rumah. Kalau pulang kamu juga mengantarku sampai di rumah".

Nisa : "Ah, sudahlah Lis, itu lah gunanya sahabat, lagipula sudah menjadi kewajiban sesama muslim untuk saling berbuat baik".

Lisa : "Tapi, selama ini tidak ada yang bisa aku berikan padamu".

Nisa : "Lisa, sahabat yang baik itu selalu menolong sahabatnya tanpa pamrih."

Lisa : "Terima kasih banyak ya Nisa, semoga Allah selalu membalas kebaikanmu"

Nisa : "Iya lisa, Aamiin, terimakasih doanya. Oh ya Lisa, Kamu sudah mengerjakan PR Matematika belum?"

Lisa : "Alhamdulillah sudah Nis, memangnya kenapa?"

Nisa : "Aku kesulitan untuk mengerjakan soal yang terakhir. Apa kamu bisa mengajarku?"

Lisa : "Tentu saja bisa. Mari bawa kesini bukunya. (sambil membaca soal) oh yang ini? Untuk bisa mengerjakan soal yang ini, kita harus menggunakan rumus phitagoras....(mengajari Nisa untuk mengerjakan soal)"

Nisa : "(Selesai mengerjakan soal). Terima kasih ya Nisa"

Lisa : "Sama-sama Nis. Itulah gunanya teman, selagi aku bisa membantu aku pasti akan bantu kamu."

Nisa : " Lisa, kita sudah sampai.."

Lisa : "Oh iya, samapi lupa.."

(Mereka berdua pun turun dari mobil dan berjalan menuju kelas. Di depan pintu kelas mereka sudah di hadang oleh Nadia, Syeila dan Bila).

Nadia : “Teman-teman, lihat deh si Kaya dan si Miskin sudah datang. Kok si Kaya mau ya berteman dengan si Miskin?” (begitulah kalimat yang selalu diucapkan Nadia dan teman-temannya setiap melihat Nisa dan Lisa berjalan bersama memasuki kelas. Julukan si kaya untuk Nisa dan julukan si miskin untuk Lisa. Nisa dan Lisa tidak terlalu menanggapi, karena mereka sudah terbiasa di ejek seperti itu oleh nadia dkk. Mereka berfikir, nanti nadia akan capek sendiri. Tapi memang dulu saat pertama kali di ejek seperti itu, lisa sampai menangis)

(di dalam kelas, menunggu bel berbunyi)

Nisa : “Eh lis, ta...” (kalimat Nisa terpotong dengan kedatangan Nadia dkk)

Nadia : “Eh si kaya lagi ngomong sama si miskin. Apa nggak jijik ya? Iuuh...”

Syeila dan Bila : “Iiieeh iyaa tuh, nggak jijik ya?”

Nisa : “Hey Nadia. Kamu nggak takut dosa ya, selalu aja menghina temanmu”

Lisa : “Sudahlah Nis, aku nggak apa-apa kok..”

Nisa : “Bukan begitu Lis, Agama kita itu selalu ngajarin kita buat berbuat baik kepada teman, dan nggak ngajarin yang sebaliknya ngerendahin dan menghina orang lain!”

Lisa : “Iyaa Nis, kita doakan saja semoga Allah segera menyadarkan mereka”

Nadia : “Heey kalian berdua nggak usah sok nasehatin aku deh, ini bukan di masjid tau!”

Syeila : “Iya, kalau mau ceramah itu di masjid bukan di kelas!”

Bila : “Lagipula kami ga butuh ceramahmu tau!”

(Kring...bel pun berbunyi. Mereka semua segera duduk di kursi dan siap untuk memulai pelajaran. Pelajaran hari itu adalah pelajaran Agama)

Ibu guru : (menjelaskan bahwa sebenarnya setiap hamba Allah memiliki fitrah untuk selalu berbuat kebaikan, namun lingkungan merekalah yang mempengaruhi fitrah mereka. Ajaran islam mengajarkan untuk selalu berbuat *ihسان* dalam kehidupan sehari-hari. Selalu menjaga lisan, menjauhkan diri dari penyakit hati seperti sombong, saling menghormati sesama teman. Barang siapa yang melanggar maka akan mendapat balasan dikemudian hari).

(Kriing...bel tanda pelajaran berakhir berbunyi. Guru pun meninggalkan kelas)

Nisa : “Lisa,”

Lisa : “Iya Nisa, ada apa?”

Nisa : “Tadi bapak supir bilang kalau mobilnya mogok, jadi kita pulang jalan kaki saja ya..”

Lisa : “Iya, tidak apa-apa Nis, ayok mari kita pulang”

Di tengah perjalanan mereka mendengar suara teriakan meminta tolong.

Nadia dkk : “Tolong, tolong, tolong kami...”

Lisa : “Suara apa itu Nis, seperti teriakkan meminta tolong”

Nisa : “Iya Lis, mari kita cari sumber suara itu”

Lisa dan Nisa terus mencari sumber suara itu ternyata di seberang jalan mereka melihat Nadia dan teman-temannya terjatuh dari sepeda karena terserempet mobil, hingga sepeda mereka rusak dan kaki mereka lecet-lecet.

Nisa : “Lisa, lihat itu Nadia dan teman-temannya terjatuh, mari kita kesana”

Lisa : “Iya Nisa, mari kita lihat keadaan mereka”

Lisa : “Nadia, Syeila, Bila,,apa yang terjadi pada kalian? Kenapa kalian luka-luka begini?”

Nadia : “Begini Nis, tadi kami bersepeda tanpa melihat kanan kiri, akhirnya ada mobil yang menyerempet kami, hingga membuat kami oleng dan terjatuh, kalian kenapa ada di sini?”

Nisa : “Mobil aku lagi di bengkel, jadi nggak bisa menjemput kami, akhirnya kami jalan kaki, dan mendengar teriakkan kalian”

Syeila : “Kenapa harus kalian yang datang?”

Bila : “Iya, pasti kalian hanya akan menertawakan kami, karna kami pun selalu mengejek kalian”

Lisa : “Teman-teman, kalian ini bicara apa. Bagaimanapun sikap kalian terhadap kami, kalian tetap teman kami. Aku juga tidak pernah diajarkan untuk mengabaikan teman yang lagi kesusahan, mari kami bantu,,”

Nadia : “Terima kasih banyak Lisa, Aku jadi malu karena selalu mengejekmu tapi kamu tetap membantuku saat aku kesusahan, aku minta maaf atas semua kesalahanku ya Lisa dan Nisa”

Syeila : “Iya Nisa dan Lisa, kami minta maaf ya selama ini selalu mengejek kalian”

Bila : “Kami minta maaf ya Nisa dan Lisa, maukah kalian jadi teman kami?”

Lisa dan Nisa : “Tentu teman-teman”

Akhirnya mereka berjabat tangan dan saling memaafkan. Mereka pun menjadi teman baik, dan tidak pernah mengejek Lisa dan Nisa lagi.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Lia Mega Sari  
Tempat, tgl. Lahir : Sarko, 7 Juni 1995  
Alamat Rumah : Ds. Lantak Seribu Rt 29 Rw 12 Dsn. Karang Agung, Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.  
Nama Ayah : Sumadiyono, S.Pd  
Nama Ibu : Ernawati

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. TK Nurul Islam Lantak Seribu, Tahun 1999-2000.
- b. SD Negri 218 Lantak Seribu, Tahun 2000-2006.
- c. MTs-MA Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus V, 2006-2012.
- d. S1 di Universitas Darussalam Gontor kampus V, 2012-2017.

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru Pengabdian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, Tahun 2012-2017.

### **D. Prestasi Penghargaan**

1. Juara II Lomba Bulu Tangkis dalam festival UNIDA se-kampus Putri Universitas Darussalam Gontor.

### **E. Pengalaman Organisasi**

1. Wakil Ketua Dewan Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor Kampus V.

### **F. Minat Keilmuan**

- a. Bidang Keagamaan dan bidang Pendidikan.

## **G. Karya Ilmiah**

### **1. Buku**

- a. Menghidupkan Nilai dan Spiritual dengan Model *Design for Change* (DFC), Tahun 2019.

### **2. Artikel**

- a. **Simbol Salib dalam Agama Kristen**, Jurnal *Religi*, Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018.
- b. **Evaluasi dalam Pendidikan Islam**, Jurnal *Altadzkiyah*, Kampus UIN Raden Intan Bandar Lampung, Tahun 2019.

Yogyakarta, 22 April 2019

(Lia Mega Sari)